



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS SKB 3 MENTERI
DESA BINGKAT KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

AZHARI AIGA PUTRA
NIM. 31141012

Program Studi Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS SKB 3 MENTERI
DESA BINGKAT KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

AZHARI AIGA PUTRA
NIM. 31141012

Pembimbing I

Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2 001

Pembimbing II

H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D
NIP. 19761231 200912 1 006

Program Studi Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp.6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAS SKB 3 Mentri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai” yang disusun oleh Azhari Aiga Putra yang telah diMunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

14 November 2018
6 Rabiul Awal 1440 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 1996032002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005012 004

AnggotaPenguji

1. **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A**
NIP. 19701024 1996032002

2. **Dr. Nelbyati, S.Ag, M.Pd**
NIP. 197003121997032002

3. **Dr. Dedi Masri, Lc, MA**
NIP. 197612312009121006

4. **Dra. Arlina, M.Pd**
NIP. 196806071996032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 6 Oktober 2018

Lamp : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

An. Azhari Aiga Putra

Terbiyah dan Keguruan UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa Azhari Aiga Putra yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pelajar Akidah Akhlak di Kelas X MAS SKD 3 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing I



Dra. Arlina, M.Pd

NIP. 19680607 199603 2 001

Pembimbing II



H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D

NIP. 19761231 200912 1 006

SURAT PERNYATAAN

Nama : Azhari Aiga Putra

Nim : 31141012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran akidah akhlak di Kelas X MAS SKB 3 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai

Menyatakan bahwa sebenarnya skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dari ijazah saya yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan 9 November 2018

Yang membuat pernyataan

Azhari aiga Putra



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

Hal : **Permohonan Pengesahan Judul**

Medan, 6 Juni 2018

Kepada Yth,

Ibu Ketua Prodi PAI

FITK UIN SU Medan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AZHARI AIGA PUTRA

NIM : 31.14.1.012

Juruasn/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)

Semester : VIII (Delapan)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Memohon pengesahan judul/tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut;

**“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LAERNING* PADA
PELAJARAN AKIDAH AKHALAK DI KELAS X MAS SBK 3 MENTERI
DESA BINGKAT KABUPATEN SERDANG BEDAGAI”**

Besar harapan saya judul/tema diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Menyetujui

An.Dekan

Ketua Prodi PAI

Pemohon




Azhari Aiga Putra
NIM : 31.14.1.012



ABSTRAK

Nama : Azhari Aiga Putra
NIM : 31141012
Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Pembimbing 1: Dra. Arlina, M.Pd
Pembimbing 2: Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAS SKB 2 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian hasil belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan hasil kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAS SKB 3 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai.

Metode penelitian ini adalah penelitian dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan tindakan kelas (PTK) berupa kegiatan refleksi awal dan melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAS SKB 3 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai yang berjumlah 33 orang. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukannya pengolahan dan analisa terhadap hasil penelitian dikemukakan bahwa hasil bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji di kelas X MAS SKB 3 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : *Model Problem Based Learning dan Hasil Belajar Siswa*

Pembimbing I

DRa. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2 001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul : **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS SKB 3 MENTERI DESA BINGKAT KABUPATEN DELI SERDANG”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, berupa dukungan moril, materil, spiritual maupun administrasi. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. KH Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A** selaku Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) serta sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam

(**Mahariah, M.Ag**) yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibu **Dra. Arlina, M.Pd dan Bapak H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D** selaku Pembimbing skripsi saya yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga selesai skripsi ini.
5. Bapak **Drs. Sangkot Nasution, MA** selaku Penasehat Akademik Penulis yang telah banyak membantu penulis selama melakukan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sumatera Utara.
6. Terkhusus ucapan terimakasih kepada orang tua saya Ibunda (Mariyati) dan Ayah (Mahmuddin) yang telah melahirkan, membesarkan, memelihara dan memberikan kasih sayang kepada penulis dengan penuh kesabaran, dorongan motivasi, dan materil yang tiada terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini, dan terimah kasih juga untuk kakak dan adik saya yang telah menghias hari-hari ku dengan penuh keceriaan
7. Teruntuk yang terkasih Desi Andriani yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.

9. Bapak **Anharuddin Nasutioan S,Pdi** selaku kepala sekolah MAS SKB 3 Menteri desa Bingkat yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Dan kepada SOHIBI (Khairul Fata Dzaki, Musowirul Sitompul, Prawari Argiya Suhma, Ikhwanul Habib Lubis, Edra Emilza Tanjung, Fahmi Arif S, Naja Muddin Hsb.
11. Seluruh teman-teman perkuliahan khususnya PAI-3 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya yang juga telah memberikan bantuan moril kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaannya skripsi selanjutnya.

Wassalam,
Medan, 21 Oktober 2018
Penulis

Azhari Aiga Putra

31.141.012

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Hasil Belajar	8
1. Pengertian Hasil Belajar	8
2. Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar.....	12
3. Aspek-aspek Hasil Belajar.....	18
B. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	20
1. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	20
2. Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	26
3. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i>	34
4. Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i>	35
C. Kerangka Berpikir	35
D. Penelitian yang Relevan	37
BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	39

D. Prosedur dan Desain Penelitian	40
E. Teknik Pengumpul Data	48
F. Teknik Analisa Data	49
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Hasil Penelitian	56
1. Data Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa	56
2. Data Hasil Pada Siklus I	59
3. Data Hasil Pada Siklus II	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR LAMPIRAN	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan terhadap tingkah laku. Dengan belajar orang mengetahui berbagai informasi, menyukai satu situasi dan atau dapat melakukan sesuatu dengan terampil. Sesungguhnya belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja, di sekolah, di rumah maupun di dalam lingkungan masyarakat. Belajar yang dilakukan di sekolah memerlukan kegiatan pengalaman dan latihan yang disusun terlebih dahulu dan dengan tujuan tertentu. Belajar melibatkan interaksi guru dan siswa sehingga terjadi interaksi edukatif yaitu proses dimana berlangsungnya situasi tertentu, ada interaksi pendidik dengan peserta didik untuk saling berkomunikasi dengan sengaja dan direncanakan.

Tugas guru yang paling utama terkait dengan mengajar, adalah membuat persiapan mengajar yang dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan untuk memperkirakan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif, dimana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otak untuk mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah, menerapkan, apa yang mereka pelajari.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran secara profesional. Dalam rangka melaksanakan kurikulum siswa dituntut untuk aktif, sedang peran guru adalah sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Dengan demikian diperlukan adanya terobosan baru dalam model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

Kenyataan yang terjadi bahwa di antara guru masih kurang memiliki kemampuan yang baik dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini memberikan dampak pada kurang baiknya pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada waktu pembelajaran berlangsung siswa ramai, sering bicara sendiri di dalam kelas dan cenderung bosan. Hal ini mengakibatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru berkurang. Sehingga perlu pembelajaran yang mengaktifkan siswa di kelas.

Kenyataan ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini yang lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga guru mendominasi proses pembelajaran dan siswa cenderung pasif. Selain itu, minimnya guru dalam menyediakan dan menggunakan media yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar yang kurang memotivasi belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar dapat diketahui bahwa selama pelaksanaan pembelajaran di kelas, siswa lebih banyak bermain

dari pada memperhatikan penjelasan guru, kemudian banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, siswa merasa kesal apabila mendapat tugas dari guru sehingga selama pembelajaran di dalam kelas tidak berjalan dengan efektif sehingga menyebabkan hasil belajarsiswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)yaitu 70,00. Kondisi seperti ini sangat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran selanjutnya, siswa kurang mampu menerapkan ilmu yang diterima.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu suatu tindakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa, meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswadan dalam proses belajar mengajar.Sebagai alternatif perlu bagi guru untuk mendesain model pembelajaran yangyang baik dan tepat sehingga mampumemberikan dukungan kepada siswa untuk lebih memiliki motivasi dan peningkatan terhadap kemampuan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran yang dilakukan guru harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Karena penerapan model pembelajaran *problem based learning* akan membentuk dan menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berkenaan dengan karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak maka dalam mengajarkan mata tersebut dibutuhkan kemampuan guru dalam mendesain model sekaligus menggunakan media yang tepat sehingga pembelajaran menjadi

bermutu dan menarik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Maka penggunaan model pembelajaran harus diusahakan seefisien dan seefektif mungkin.

Melalui penerapan model *problem based learning* diharapkan siswa menjadi lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berinteraksi dengan siswa lain yang menjadikan siswa aktif di dalam kelas. Pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* tentunya siswa secara berkelompok akan melakukan aktivitas belajar yang mampu menumbuhkan kerjasama dan lebih aktif, termotivasi untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan sekaligus hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini akan digunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan pertimbangan bahwa model pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan banyak siswa sehingga dimungkinkan bagi siswa dapat memahami materi pelajaran. Model ini juga mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Permasalahan ini menarik perhatian penulis sehingga tertarik untuk meneliti permasalahan menjadi sebuah penelitian dan menetapkan penelitian dengan judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAS SKB 3 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang dan dari hasil observasi yang diperoleh, dijumpai beberapa masalah yang dapat teridentifikasi adalah:

1. Pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif.
2. Selama pelaksanaan pembelajaran guru kurang memperhatikan cara mengajarkan Akidah Akhlakyang mampumeningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa.
3. Pada saat proses pembelajaran berpusat pada guru sehingga guru yang aktif sedangkan siswa pasif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu dibatasi yaitu penggunaan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji siswa kelas X MAS SKB 3 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hasil belajar siswa dapat dtingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAS SKB 3 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAS SKB 3 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan oleh :

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi guru, sebagai motivasi untuk menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran untuk menghasilkan output yang berkualitas. Selain itu sebagai media alternatif dalam mengajarkan materi yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang banyak dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian belajar sebagaimana dikemukakan Usman yaitu belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.¹ Wursanto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses terjadinya beberapa perubahan tertentu dalam perilaku. Belajar sebagai faktor pembentuk perilaku didapat dari pendidikan, pengalaman, dan keterampilan.²

Secara lebih luas Hakim mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.³

Hal senada dikemukakan oleh Suryabrata bahwa sesuatu itu disebut belajar bila :

- a. Belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial).
- b. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan yang baru yang tidak terdapat pada perilaku sebelumnya.
- c. Perubahan dalam belajar itu terjadi karena adanya usaha yang disengaja oleh seseorang.⁴

Karena dengan menuntut ilmu akan memperoleh pengetahuan yang luas dan bermanfaat, dengan pengetahuan yang bermanfaat itu akan memberikan kebaikan dalam diri seseorang, sehingga dengan ilmu akan meninggikan derajat hidupnya, sebagaimana yang ditegaskan Allah dalam Alquran pada Surat. Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 9.

²Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi* (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 297.

³Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), h. 23

⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), h. 249.

لَ وَإِذَا كُنتُمْ لِلَّهِ تَافِسِحٍ فَافْسِحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسِحُوا كُنتُمْ قِيلَ إِذَاءِ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 مَلُونِ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْ تَوَا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءِ أَمْنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَادْشُرُوا وَأَنْشُرُوا أَقِي
 حَبِيرَتُهُ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Belajar akan memberikan pemahaman dan menjadi kemampuan yang dimiliki seseorang, sebagai sesuatu kekuatan yang menjadikannya memiliki kemampuan yang berbeda dengan yang lainnya, sehingga ilmu dianggap sebagai suatu rahmat yang tidak ternilai harganya, yang kemudian pula dapat menjadi pembeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Dalam hal ini sebagaimana Allah juga telah menciptakan manusia atas sesuatu yang menjadikannya untuk tumbuh dan berkembang dengan segala perbedaan kemampuan dan ketidaksamaan dalam hal-hal tertentu, sebagaimana ditegaskan dalam Al-qur'an Surah Az-Zumar ayat 9 sebagai berikut :

أَلَلْبَابِ أُولُو الْأَيْدِي كَرِهُوا عِلْمًا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلْ

Artinya : Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁶

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 910.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya.*, h. 747

Belajar memang memiliki keutamaan dalam kehidupan seseorang, keutamaan ini adalah karena belajar memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan dan masa depan seseorang, dengan demikian seseorang senantiasa untuk diajarkan belajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan, belajar dalam hal ini disebut juga sebagai upaya dalam menuntut ilmu, dan hal ini juga ditegaskan oleh Hadis Rasulullah sebagai berikut :

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya : *Anas ra. berkata : Rasulullah Saw. bersabda : Siapa yang keluar untuk menuntut ilmu maka ia berjuang fisisabilillah hingga kembali*". (HR. At-Tarmidzy).⁷

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, selanjutnya dapat dikemukakan kesimpulan bahwa belajar adalah proses yang dialami seseorang, yang didasarkan pada pengalaman dan praktek hidup yang dijalani. Sehingga dengan adanya pengalaman hidup tersebut akan memberikan dampak sebagai suatu perubahan terhadap sikap dan prilakunya. Perubahan prilaku ini tentu yang diharapkan adalah perubahan prilaku kearah yang baik menuju terbentuknya kedewasaan dirinya.

⁷ Muslich Shabir, *Riyadhus Shalihin* (Semarang : Toha Putra, 1998), h. 281

Di samping belajar, maka terdapat istilah atau kata hasil, beberapa ahli telah banyak memberikan batasan atau defenisi terhadap pengertian hasil, hasil sesungguhnya adalah hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas belajar yang dilakukannya, hasil ini adalah sebagai wujud bukti perlakuan atau keterlibatan seseorang dalam melakukan usaha belajarnya.

Hasil belajar sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto adalah pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya infut sdecara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi bahan jadi (*finished goods*).⁸

Lebih jelas lagi nilai yang dimaksudkan tersebut adalah dalam bentuk angka atau huruf yang dapat dijadikan sebagai bukti keberhasilan seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Hanya saja perolehan nilai atau angka dimaksudd adalah dilalui atau dilakukan dalam jangka waktu tertentu, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Suprijono bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa hasil belajar yang dilakukan oleh seorang anak didik memiliki standar ukur sebagai wujud untuk membuktikan adanya tingkat keberhasilan belajar itu sendiri, dimana hasil belajar itu dinyatakan sebagai suatu keberhasilan anak didik dalam menguasai atau mempelajari materi pelajaran

⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 44.

⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasinya)*, h. 5.

tertentu yang dilakukannya disekolah dan dapat dilihat dari skor atau nilai yang tertera di dalam raportnya.

2. Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Abu Ahmadi ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal.¹⁰ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang bersifat internal dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu faktor psikologi dan biologis.

Selanjutnya dari masing-masing faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut :

(a) Intelegensi

Intelegensi ialah kecerdasan. Intelegensi adalah dasar seseorang yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar seseorang.¹¹ Seseorang yang memiliki intelegensi jauh di bawah normal akan sulit diharapkan untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi. Perlu disadari, memang intelegensi bukan merupakan satu-satunya yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, melainkan hanya salah satu faktor saja. Namun bukan tidak mungkin banyaknya kegagalan siswa belajar di sekolah adalah disebabkan oleh intelegensinya yang rendah. Bahkan jika siswa memiliki intelegensi yang rendah akan menyulitkan guru untuk memberikan pengajaran dengan alokasi waktu yang ditawarkan kurikulum. Sementara materi-materi yang ditawarkan kurikulum harus diselesaikan guru dalam satu program pengajaran (catur wulan).

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h. 283.

¹¹ Thursan Hakim, *Belajar secara efektif* (Jakarta : Puspa Swara, 2000), h. 13

(b) Bakat

Arifin mengemukakan penjelasan bahwa bakat tentu dimiliki pada setiap anak dalam pertumbuhan dan perkembangan dirinya. bakat ialah suatu pembawaan yang potensial yang mengacu kepada perkembangan kemampuan akademis (ilmiah) dan keahlian dalam berbagai bidang kehidupan.¹²

Bakat tentunya berkaitan dengan kemampuan psikologis yang dibawa sejak lahir. Bakat tidak muncul setelah seseorang itu belajar atau berinteraksi dengan lingkungannya. Hanya saja bakat akan berkembang bilamana lingkungan memberikan stimulus yang memungkinkan seseorang itu menampakkan bakatnya. Misalnya siswa yang memiliki bakat menggambar, dan guru menyediakan fasilitas yang mendukung, maka siswa tersebut akan lebih mudah mengekspresikan kemampuan menggambarinya dari pada teman-temannya yang tidak memiliki bakat menggambar.

(c) Minat dan perhatian

Menurut Anwar mengemukakan bahwa minat adalah sesuatu yang timbul karena adanya daya tarik dari luar.¹³ Sedangkan perhatian menurut Suryabrata menegaskan bahwa pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.¹⁴ Minat dan perhatian dalam belajar memiliki hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan materi-materi pelajaran pada mata pelajaran tersebut. Sebaliknya,

¹² Mohammad Arifin, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h.1001.

¹³ Anwar Bey Hasibuan, *Psikologi Pendidikan* (Medan : Pustaka Widiasarana, 2006), h. 39.

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 14

bila seseorang menaruh perhatian secara kontiniu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut.¹⁵

Kalau seorang siswa memiliki minat dalam mata pelajaran tertentu, maka ia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya bila siswa tidak berminat, cenderung kurang memperhatikan materi pelajaran yang diterangkan guru. Demikian halnya dengan siswa yang tidak menaruh perhatian pada materi pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

(d) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁶ Motivasi merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar siswa sangat dituntut untuk memiliki motivasi yang kuat. Hal ini akan memperbesar kegiatan dan usahanya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Bila motif tersebut berkurang, maka berkurang jugalah intensitas usaha dan kegiatan serta kemungkinannya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

(e) Cara belajar

Menurut Kartono bahwa keberhasilan studi juga dipengaruhi oleh cara belajarnya.¹⁷ Ada cara belajar yang efisien dan ada pula yang tidak efisien. Siswa yang memiliki cara belajar yang efisien memungkinkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang belajar secara tidak efisien. Cara

¹⁵ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar Di SMA dan Perguruan Tinggi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), h. 3.

¹⁶ Haditono, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta : Gadjia Mada University Press, 2012), h. 234.

¹⁷ *Ibid*, h. 234.

belajar yang efisien adalah berkonsentrasi dalam belajar, mempelajari kembali/mengulang pelajaran yang telah diajarkan guru.¹⁸

Sedangkan faktor-faktor internal yang bersifat biologis yang mempengaruhi hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut :

(a) Kesehatan tubuh.

Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif. Seorang siswa yang sering sakit biasanya mengalami kesulitan dalam belajar, seperti mudah lelah, kepala sering terasa pening jika belajar agak lama, mata mudah penat karena membaca dan lain-lain. Jika keadaan seperti ini terus berlangsung tanpa adanya upaya pengobatan, maka akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar yang bersangkutan. Untuk menjaga kesehatan diperlukan makanan bergizi dan lingkungan yang sehat. Makanan dengan gizi yang cukup akan menciptakan kondisi badan yang sehat dan tegar menerima pelajaran di sekolah.

(b) Postur Tubuh.

Meskipun siswa memiliki kesehatan badan yang prima, namun karena memiliki kelainan tubuh, seperti berbadan pendek, jika dalam aktivitas belajar di sekolah selalu duduk di belakang siswa tubuh tinggi, tentu akan menyulitkan dirinya untuk menerima pelajaran dengan baik. Untuk itu bagi siswa yang memiliki postur tubuh yang pendek hendaknya duduk di bangku paling depan, sehingga ia dapat mengetahui gerakan guru dalam memberikan pelajaran. bahkan

¹⁸Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar Di SMA dan Perguruan Tinggi*, h. 4.

dengan posisi duduk yang sedemikian rupa, ia akan dapat melihat secara jelas materi-materi pelajaran di papan tulis.

Di samping faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar di atas, maka faktor-faktor yang bersifat eksternal antara lain adalah :

(c) Lingkungan alam

Keadaan alam sekitarnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keadaan alam yang tenang dengan udara yang sejuk ikut mempengaruhi kesegaran jiwa siswa, dengan segaranya jiwa siswa akan lebih mudah mengkonsentrasikan dirinya untuk belajar yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajarnya. Lingkungan yang hiruk pikuk, kotor akan menyebabkan siswa tidak betah belajar yang pada gilirannya kurang memiliki konsentrasi dalam belajar.

(d) Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Apabila keluarga (orang tua) merupakan faktor dominan yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa seperti memberikan dorongan baik itu yang bersifat moral maupun material. Apabila orang tua selalu memberikan dorongan belajar kepada anak, tentu anak/siswa akan semakin giat belajar guna memperoleh prestasi yang tinggi.

Keluarga sebagai faktor penentu keberhasilan belajar siswa mencakup beberapa hal seperti perhatian orang tua, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi dan lain-lain.

Keadaan ekonomi keluarga dapat juga mempengaruhi hasil belajar anak. Keadaan ekonomi yang serba kurang atau miskin dapat menjadikan anak

mengalami kesukaran tertentu dalam belajarnya. Misalnya anak pulang dari sekolah harus bekerja membantu orang tua untuk mencari nafkah, sehingga waktu untuk belajar sedikit sekali atau tidak dapat belajar karena terlalu lelah.¹⁹

(e) Lingkungan Masyarakat.

Cukup banyak pengaruh lingkungan masyarakat terhadap baik tidaknya hasil belajar siswa. Bagaimanapun juga siswa adalah anggota masyarakat. Oleh karenanya sikap siswa saling mempengaruhi dalam belajar secara positif antara sesama siswa dalam satu ekosistem masyarakat mutlak diperlukan bagi kemajuan belajar siswa. Apabila siswa sering bergaul dengan siswa atau anggota masyarakat yang rajin belajar, maka siswa tersebut besar kemungkinan akan mengikuti jejak mereka, yakni menjadi siswa yang rajin belajar.

Bahkan lingkungan yang demikian akan membantu siswa untuk memecahkan problema belajar yang sedang dihadapinya, yakni dengan berkonsultasi dengan teman-teman atau orang lain di sekitarnya. Sebaliknya jika ia selalu bergaul dengan siswa atau orang-orang yang berandal, peminum, penjudi dan lain-lain, maka tidak menutup kemungkinan akan membentuk siswa yang malas belajar. Problema belajar yang dihadapi bukannya akan selesai melainkan semakin bertambah.

(f) Lingkungan Sekolah.

Keadaan sekolah sebagai sentral belajar siswa juga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa. Sarana dan fasilitas, metode guru dalam mengajar, jumlah siswa dalam satu kelas, peraturan sekolah dan lain-

¹⁹*Ibid*, h. 4.

lain banyak menentukan baik tidaknya keadaan belajar siswa.²⁰ Bila sekolah tidak memperhatikan tata tertib (disiplin) yang dikenakan kepada siswa, demikian juga pihak pengelola sekolah termasuk di dalamnya para guru, jika guru sering terlambat hadir di kelas, maka sudah barang tentu siswa menjadi malas belajar terutama siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswapun masuk ke kelas suka terlambat, sehingga kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah kurang berjalan dengan baik. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus pada gilirannya akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa, sebab tidak semua siswa mampu belajar mandiri, yakni dapat belajar dengan baik meskipun tanpa kehadiran guru.

3. Aspek-aspek Hasil Belajar

Suatu hal yang sangat banyak menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah terkait juga dengan aspek-aspek hasil belajar. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan memiliki pengaruh yang besar untuk mendorong minat belajar siswa yang pada gilirannya akan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Usman menegaskan bahwa ada klasifikasi dari aspek-aspek hasil belajar siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.²¹ Untuk lebih jelasnya tentang aspek-aspek belajar di atas, maka dapat di uraikan sebagai berikut :

²⁰*Ibid*, h. 4.

²¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12

a) Kognitif

Domain kognitif ini terbagi atas enam bagian yaitu pengetahuan adalah mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Pemahaman adalah mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan.²² Dalam aspek pemahaman, hal-hal yang diprioritaskan adalah kemampuan mengubah, menjelaskan, mengikhtisarkan, menyusun kembali, menafsirkan, membedakan, memperkirakan, dan menyimpulkan.

b. Afektif

Terbagi atas lima kategori antara lain sebagai berikut: Penerimaan adalah mengacu kepada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Pemberian respon adalah Suatu tingkat di atas penerimaan, dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara aktif menjadi peserta, dan tertarik. Penilaian adalah mengacu kepada nilai atau pentingnya peserta didik menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap” dan “apresiasi”.²³

²²*Ibid.*, h. 16

²³*Ibid.* h. 18.

c. Psikomotor

Terbagi ke dalam lima bagian yaitu peniruan terjadi ketika peserta didik mengamati suatu gerakan²⁴. Mulai memberikan respon serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Manipulasi menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan, yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Ketetapan memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan.

B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1) Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran yang hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.

Rusman mengemukakan bahwamodel pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai

²⁴Ibid., h. 21

pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.²⁵

Model Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa atau antar siswa. Dalam sebuah model pembelajaran biasanya terdapat tahapan- tahapan atau langkah-langkah (*syntax*) yang relatif tetap dan pasti untuk menyajikan materi pelajaran secara berurutan. Oleh karena itu, sebuah model pembelajaran dapat dianggap sebagai teori mini yang bersifat mekanis dalam arti berjalan seperti mesin.

Model pembelajaran berkaitan dengan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan, pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam ajaran Islam banyak menunjukkan pentingnya model pembelajaran. Tuhan menganjurkan agar segala sesuatu dipecahkan atas dasar musyawarah. Sebagai dasar suatu metode maupun model dapat dilihat dalam Alquran dan pada firman Allah SWT berikut:

²⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Jakarta:Grafindo Persada, 2011), h. 41

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالتِّي وَجَدَلْهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْع
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلِّ بِمَنْ أَعْلَمُ (النحل: ١٢٥)

Artinya: *Serulah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik, dan bertukar pikiranlah (berdiskusilah) dengan mereka itu dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih Mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²⁶

Terciptanya sistem pembelajaran dipengaruhi oleh strategi maupun model pembelajaran dapat membangkitkan atau mendorong timbulnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan menjadi peningkatan kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran serta prestasi belajar siswa yang akan semakin meningkat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran mempengaruhi siswa agar belajar atau membelajarkan siswa.

Kepada siswa diajarkan ketrampilan-ketrampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjelaskan kepada teman sekelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu yang lemah, dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik model ini dilengkapi dengan LKS yang berisi tugas atau pernyataan yang harus dikerjakan siswa. Selama bekerja sama dalam kelompok, setiap anggota kelompok berkesempatan mengemukakan pendapatnya dan memberi respon terhadap pendapat temannya.

²⁶Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur`an Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Jumanatul ‘Ali, 2005), h. 282.

Model pembelajaran *problem based learning* diperkenalkan pada tahun 1970 melalui Universitas Mc Master pada Fakultas Kedokteran Kanada. Lahirnya pembelajaran *problem based learning* ini adalah suatu upaya untuk memperoleh solusi dalam pelaksanaan suatu diagnosis dengan terlebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada. Sejalan dengan kebutuhan maka penggunaan pembelajaran *problem based learning* tidak hanya sebatas dunia kedokteran akan tetapi juga diterapkan dalam ekonomi, bisnis, hukum dan sosial.

Salah satu *founding father* dari model pembelajaran *problem based learning* adalah Prof. Howard Barrows, M.D, Emeritus Professor of Medical Education, Southern Illinois University School of Medicine. Howard menegaskan bahwa munculnya pembelajaran *Problem Based Learning* diawali dari suatu pengembangan metode belajar *learn by doing* dengan berpegang pada metode pemagangan (*apprenticeship*) dimana pelaksanaan pembelajaran diawali dari pengetahuan dan keterampilan dalam mengerjakan sesuatu di bawah pemanduan seorang ahli sampai memiliki kemampuan dan menghasilkan karya sendiri.

Selama pelaksanaan pembelajaran, sesungguhnya siswa diarahkan untuk mampu mengetahui sesuatu melalui pengalaman yang dilaluinya. Pengalaman ini diantaranya diperoleh dari lingkungan sekitar seperti guru, masyarakat dan lingkungan. Pengetahuan yang diperoleh siswa langsung dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Keadaan ini berarti bahwa siswa sudah melakukan aktivitas belajar dan hidup bersama di sekitar lingkungannya.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan berpusat pada siswa mendorong siswa untuk aktif dalam belajar terutama dalam memperoleh informasi penting dan pengetahuan yang dibutuhkannya untuk menyelesaikan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan kepadanya. Dalam hal guru sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menyelesaikan tugasnya sehingga suatu saat siswa dengan segenap kepercayaan diri dan kemampuannya mampu menyelesaikan tugas tanpa harus meminta bantuan dari pihak lain.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa tentu memiliki ciri-ciri tertentu, dalam hal ini Amri mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajaran berpusat pada siswa diantaranya adalah :

- 1) Pemelajar membangun pengetahuannya
Pelaksanaan pembelajaran mampu membuat peserta didik untuk belajar dengan penuh semangat sehingga dapat menambah pengetahuannya
- 2) Pemelajar terlibat aktif
Selama pelaksanaan pembelajaran siswa benar-benar aktif melakukan aktivitas sehingga dapat melibatkan diri selama proses pembelajaran di laksanakan di dalam kelas.
- 3) Belajar secara kooperatif, kolaboratif, dan saling mendukung
Belajar melibatkan seluruh komponen ki dalam kelas, belajar lebih mengutamakan kerjasama kelompok.
- 4) Penekanan pada penguasaan dan penggunaan pengetahuan yang merefleksi isi baru dan lama dalam menyelesaikan konteks kehidupan nyata
- 5) Pengajar sebagai pendorong dan pemberi fasilitas pembelajaran.
Guru sebagai fasilitator selama pelaksanaan pembelajaran sehingga lebih mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.²⁷

Model Pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Model

²⁷Amri S. dan Ahmadi, I. K, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas* (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2010), h. 15.

Pembelajaran *problem based learning* melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Dalam model pembelajaran *problem based learning*, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga pembelajar tidak saja mempelajari materi yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan model ini, siswa dapat berpikir kritis dan lebih kreatif dalam belajar. Wena menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam belajar.²⁸

Selanjutnya Trianto mengemukakan bahwa pembelajaran dengan berdasarkan masalah (*problem based learning*) adalah pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi.²⁹ Pembelajaran ini membantu siswa untuk memperoleh informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Peembelajaran berbasis masalah ini adalah dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman beragam pada siswa seperti kerja sama dan

²⁸Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 67

²⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), h. 118.

interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, pengumpulan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi dan membuat laporan. Keadaan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu memberikan pengalaman yang kaya kepada siswa. Dengan pembelajaran ini pada diri siswa akan lahir ide-ide dalam upaya menyelesaikan masalah yang ada.

2) Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Trianto mengemukakan bahwa berbagai pengembangan pembelajaran berbasis masalah telah memberikan karakteristik terhadap pembelajaran ini sebagai pembelajaran pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik yaitu pengajaran pertanyaan, berfokus pada keterkaitan, penyelidikan autentik, menghasilkan produk, dan kolaboratif.³⁰

Selanjutnya karakteristik yang dikemukakan di atas dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

a) Pengajaran Pertanyaan.

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan. Melalui berbagai pertanyaan yang diajukan akan membantu siswa dalam memikirkan jawaban yang harus diberikan. Dalam upaya memberikan jawaban itu siswa sudah berusaha untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

³⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, h. 126.

b) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berbasis masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu, tetapi pemecahannya melalui berbagai solusi, sehingga siswa dapat meninjaunya dari berbagai mata pelajaran yang ada.

c) Penyelidikan Autentik

Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan.

d) Menghasilkan Produk dan memamerkannya

Pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata dan menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk dapat berupa transkrip debat, laporan, model fisik, video dan lain-lain.

e) Kolaborasi

Pembelajaran berbasis masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Melalui kolaborasi ini siswa diarahkan untuk bekerjasama dalam memikirkan dan mendiskusikan permasalahan secara bersama sehingga menemukan penyelesaian masalahnya.

Model pembelajara berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membentuk siswa memproses informasi yang ada dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.

Ada beberapa cara menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran. Secara umum penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa.

Langkah pemecahan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran *problem based learning* tentunya memiliki beberapa tahapan. Adapun tahapan dalam pemecahan masalah tersebut adalah mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis masalah, memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya, memilih cara untuk memecahkan masalah, merencanakan penerapan pemecahan masalah, melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan, dan melakukan tindakan untuk pemecahan masalah.³¹

Selanjutnya Rusman mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan yaitu konsep dasar, pendefenisian masalah, pembelajaran mandiri, pertukaran pengetahuan dan penilaian.³²

³¹*Ibid*, h. 93.

³²Rusman, *Model-model Pembelajaran*, h. 124.

Selanjutnya langkah-langkah itu dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Konsep Dasar

Jika dipandang perlu, fasilitator dapat memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau *link* dan *skill* yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran mendapatkan peta yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran. Lebih jauh, hal ini diperlukan untuk memastikan siswa mendapatkan kunci utama materi pelajaran sehingga tidak ada kemungkinan terlewatkan oleh siswa seperti yang bisa jika siswa mempelajari secara mandiri. Konsep yang diberikan tidak perlu detail, diutamakan dalam bentuk garis besar saja sehingga siswa dapat mengembangkan secara mandiri dan mendalam.

b) Pendefinisian Masalah

Langkah kedua dari model lima langkah pembelajaran berbasis masalah adalah pendefinisian masalah (*defining the problem*). Dalam langkah ini fasilitator menyampaikan skenario atau permasalahan dalam kelompoknya, siswa melakukan berbagai kegiatan.³³ Pertama, brainstorming. Brainstorming ini dilaksanakan dengan cara semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat.³⁴ Setiap anggota kelompok memiliki hak sama dalam memberikan dan menyampaikan ide dalam diskusi serta mendokumentasikan secara tertulis pendapat masing-masing dalam kertas kerja.

³³Rusman, *Model-model Pembelajaran*, h. 127.

³⁴Ibid., h. 133.

Selain itu, setiap kelompok harus mencari istilah yang kurang dikenal dalam skenario tersebut dan berusaha mendiskusikan maksud dan artinya. Jika ada siswa yang mengetahui artinya, segera menjelaskan kepada teman-teman yang lain. Jika ada yang belum dapat dipecahkan dalam kelompok tersebut, ditulis dalam permasalahan kelompok. Selanjutnya, jika ada yang belum dapat dipecahkan dalam kelompok tersebut, ditulis sebagai isu dalam permasalahan kelompok. Kedua, melakukan seleksi alternatif untuk memilih pendapat yang lebih fokus. Ketiga, menentukan permasalahan dan melakukan pembagian tugas dalam kelompok untuk mencari referensi penyelesaian dari isu permasalahan yang didapat. Fasilitator memvalidasi pilihan-pilihan yang dipilih siswa. Jika tujuan yang diinginkan oleh fasilitator belum disinggung oleh siswa, fasilitator mengusulkan dengan memberikan alasannya.

Pada akhir langkah ini siswa diharapkan memiliki gambaran yang jelas tentang apa saja yang mereka ketahui, apa saja yang mereka tidak ketahui, dan pengetahuan apa saja yang diperlukan untuk menjembatannya. Untuk memastikan setiap siswa mengikuti langkah ini maka pendefinisian masalah dilakukan dengan mengikuti petunjuk.

c) Pembelajaran Mandiri

Setelah mengetahui tugasnya, masing-masing siswa mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi. Sumber yang dimaksud bisa dalam bentuk artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan,

halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang relevan. Tahap investigasi memiliki tujuan utama yaitu:

- Agar siswa mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan di kelas.
- Informasi yang dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu di persentasikan di kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami.

Di luar pertemuan dengan fasilitator, siswa bebas untuk mengadakan pertemuan dan melakukan berbagai kegiatan. Dalam pertemuan tersebut siswa akan saling bertukar informasi yang telah dikumpulkannya dan pengetahuan telah mereka bangun. Siswa juga harus mengorganisasi informasi yang didiskusikan sehingga anggota kelompok lain dapat memahami relevansi terhadap permasalahan yang dihadapi. Proses pelaksanaan pembelajaran mandiri dapat dimulai bila seleksi alternatif dan pembagian tugas sudah dilakukan. Setiap siswa melakukan pendalaman materi sesuai dengan tugas dalam kelompok masing-masing. Pendalaman materi dapat dilakukan melalui referensi atau percobaan.

d) Pertukaran Pengetahuan

Setelah mendapat sumber untuk keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capainnya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok.³⁵ Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara siswa berkumpul sesuai kelompok dan fasilitatornya. Tiap kelompok

³⁵*Ibid.*, h. 135.

menentukan ketua diskusi dan tiap siswa menyampaikan hasil pembelajaran mandiri dengan cara mengintegrasikan hasil pembelajaran mandiri untuk mendapatkan kesimpulan kelompok. Langkah selanjutnya presentase hasil dalam kelas besar dengan mengakomodasi masukan dari kelas besar, menentukan kesimpulan akhir, dan dokumentasi akhir.

e) Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran baik *software*, *hardware*, maupun kemampuan perancangan dan pengujian sedangkan penilaian terhadap sikap dititikberatkan pada penguasaan *soft skill* yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerjasama dalam tim, dan kehadiran.

Lebih lanjut Suprijono merinci langkah-langkah pelaksanaan *problem based learning* dalam pengajarannya pelaksanaan pembelajaran *Problem based learning* dalam pengajarannya. Ada 5 fase (tahap) yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan pembelajaran *problem based learning*. Fase-fase tersebut menunjuk pada tahap-tahap praktis yang dilakukan dengan kegiatan pembelajaran *problem based learning* sebagaimana disajikan dalam tabel dibawah ini :

Fase	Aktivitas Guru
Fase I	Mengorientasi siswa pada masalah. Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktifitas pemecahan masalah.
Fase II	Mengorganisasikan siswa untuk belajar. Membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.
Fase III	Membimbing penyelidikan individu ataupun kelompok. Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari untul penjelasan dan pemecahan.
Fase IV	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya-karya yang sesuai seperti laporan dan membantu siswa berbagi tugas dengan temannya.
Fase V	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Membantu siswa melakukan refleksi terhadap pendidikan dan proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan.

Sumber.³⁶

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami terhadap masing-masing fase tahapan pelaksanaan pada pembelajaran berbasis masalah terdapat berbagai aktivitas yang harus dilakukan oleh guru dan dilakukan oleh siswa yang

³⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), h. 74

disesuaikan pada masing-masing tahapan agar pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah benar-benar disesuaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang diberikan.

3) Keunggulan Model *Problem Based Learning*

Sebagai suatu model dalam pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah juga memiliki keunggulan yang tentunya harus menjadi faktor penting untuk diperhatikan oleh guru dalam penerapannya. Terdapat beberapa keunggulan sekaligus juga memiliki kelemahan dari penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran.

Adapun keunggulan dari model pembelajaran berbasis masalah yaitu :

- a) Merupakan tehknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d) PBL dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Melalui PBL bisa memperlihatkan kepada sioswa bahwa setiap mata pelajaran,pada dasarnya merupakan cara berpikir, dam sesuatu yang dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- f) PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- g) PBL dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru.
- h) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam dinia nyata.

- i) PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal terakhir.³⁷

4) Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Sebagai suatu model dalam pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kelemahan. Selanjutnya kelemahan pembelajaran berbasis masalah adalah :

- a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk di pecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b) Keberhasilan model pembelajaran ini membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa model pembelajara berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membentuk siswa memproses informasi yang ada dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran berbasis lebih mengaktifkan siswa selama pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar melakukan pemecahan masalah serta soal yang disajikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan siswa, sehingga siswa dimungkinkan lebih mudah memahami pelajaran dan memiliki

³⁷*Ibid*, h. 76.

³⁸*Ibid*, h. 78.

kemampuan pemecahan masalah. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa serta mampu membangkitkan motivasi siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar.

Model pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan kondisi belajar aktif kepada siswa. Model Pembelajaran ini berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Masalah tersebut dapat berasal dari siswa atau juga di berikan oleh pengajar. Siswa memusatkan pembelajaran disekitar masalah tersebut. Dengan kata lain, dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk belajar mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih cara yang sesuai, keterampilan menggunakan cara tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah mengarahkan siswa dalam melakukan perbuatan dan sikap baik ketika berhubungan dengan orang lain. Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah membantu siswa melakukan interaksi dengan orang lain secara harmonis serta dapat melakukan perbuatan yang diterima oleh lingkungannya.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian ini, telah ada penelitian yang sebelumnya dalam bentuk skripsi yang berkenaan dalam hal ini, seperti yang telah dilakukan oleh :

1. Syahfitri, dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Pelajaran IPS Di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Medan. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 50 orang, sedangkan teknik penentuan sampel dilakukan secara random sampling (acak). Adapun hasil penelitiannya tersebut mengemukakan bahwa penerapan model *problem based learning* berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kategori tinggi.
2. Jamil, dengan judul Pengaruh Model pembelajaran *problem based learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Bidang Studi Pelajaran IPS di Aliyah Saifullah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang, sedangkan teknik penentuan sampel dilakukan secara *random sampling* (acak). Adapun hasil penelitiannya tersebut mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kategori tinggi.
Jadi begitu juga dengan penelitian ini, maka ada kemungkinan terdapat pengaruh antara penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pelajaran IPS.
3. Siti Nurhasanah Purba, dengan judul Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa SMA Negeri 1 Serbelawan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah sebanyak 45 siswa, teknik penentuan sampel dengan *random sampling*. Adapun hasil penelitian dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi pelajaran IPS di SMA Negeri 1 Serbelawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan ciri khas yaitu dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus yang merupakan suatu pemecahan menuju praktek pembelajaran yang lebih baik. Tiap pelaksanaan siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas XMAS SKB 3 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2018/2019 dan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

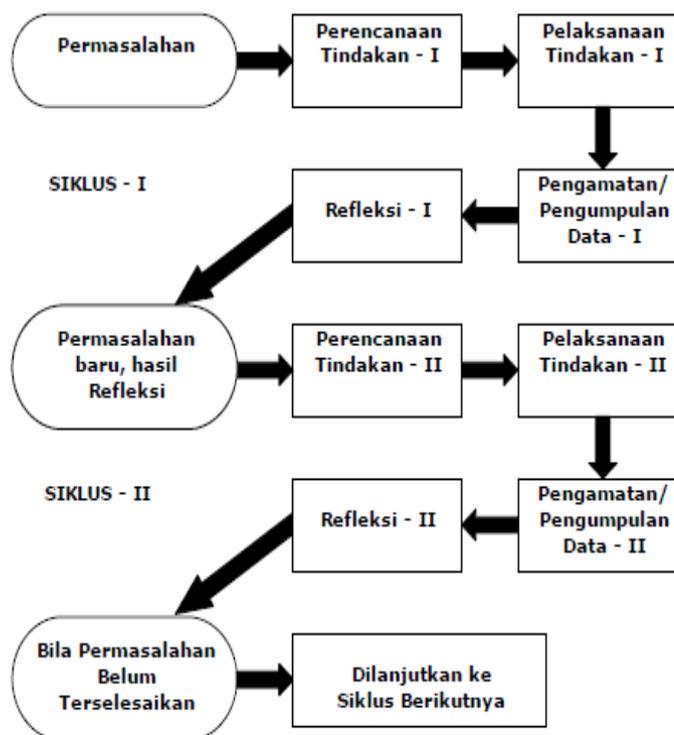
C. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAS SKB 3 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak satu kelas yang berjumlah 33 orang siswa. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak materi membiasakan akhlak terpuji dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas XMAS SKB 3 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan tindakan kelas (PTK) berupa kegiatan refleksi awal dan melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan dan pada setiap akhir siklus dilakukan observasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain PTK berbentuk siklus yang dikemukakan oleh Kemmis sebagai berikut:



Gambar 3.1.
Skema Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikemukakan oleh Kemmis

Prosedur Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan pengkajian terhadap masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini dilakukan kegiatan:

- a) Menetapkan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Akidah Akhlak pada pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji.
- c) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan, yang terdiri dari lembar observasi kegiatan pelaksanaan tindakan dan lembar observasi tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.
- d) Menyusun pre tes dan post tes.

2. Tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan skenario yang sudah disusun yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning* kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- (a) Orientasi siswa terhadap masalah

Pada tahapan orientasi terhadap masalah dilaksanakan tindakan sebagai berikut:

- Guru memperlihatkan salah satu gambar tentang pmembiasakan akhlak terpuji yang terdapat di lingkungan sekitar siswa.
- Guru menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan di pelajari yaitu tentang pembelajaran membiasakan akhlak terpuji.
- Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan yang akan di lakukan berkaitan dengan pembahasan materi pembelajaran akhlak pergaulan remaja di sekitar tempat tinggal siswa.
- Guru menegaskan kegiatan yang dilakukan siswa terdiri dari penjelasan, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan penugasan.

(b) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Pada tahapan mengorganisasi siswa untuk belajar dilaksanakan tindakan sebagai berikut:

- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi.
- Masing-masing kelompok diberikan satu gambar yang berkaitan dengan masalah materi akhlak dalam pergaulan remaja.

(c) Masing-masing kelompok diarahkan untuk bekerjasama dan bertukar pendapat dalam menganalisa pembelajaran perilaku akhlak pergaulan remaja.

(d) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Pada tahap membimbing penyelidikan dilaksanakan tindakan berikut:

- Guru membantu siswa dalam pengumpulan informasi dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi terkait dengan masalah membiasakan akhlak terpuji.

- Siswa diajarkan penyelidikan atau mencari informasi yang benar terkait dengan adanya perilaku remaja.
- Guru memotivasi siswa untuk melakukan pertukaran ide antar siswa secara bebas dalam tahap penyelidikan dalam rangka pembelajaran.
- Guru memberikan bantuan selama pelaksanaan pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa terkait dengan materi perilaku akhlak pergaulan remaja.
- Siswa menyusun hasil penyelidikan dan hasil diskusi dengan teman sekelompoknya dalam bentuk laporan.

(e) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Pada tahapan mengembangkan dan menyajikan hasil karya dilaksanakan tindakan sebagai berikut:

- Masing-masing perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan laporan hasil diskusi dan penyelidikan kelompok mereka.
- Siswa lain diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang kurang mereka pahami pada kelompok yang sedang memaparkan hasil temuan mereka terhadap pembelajaran akhlak pergaulan remaja.
- Guru memberi penguatan kepada siswa yang bertanya dan membantu dalam memberikan penjelasan terhadap pembelajaran akhlak pergaulan remaja.

(f) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahapan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dilakukan tindakan sebagai berikut:

- Guru membantu menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir siswa.
- Guru mengakhiri kegiatan inti pembelajaran

3. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap observasi dan evaluasi dilakukan kegiatan mengevaluasi pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi terdiri dari:

- a. Kegiatan peneliti selama proses tindakan, meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi yaitu menganalisa hasil observasi untuk mengetahui terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Jika pelaksanaan siklus I masih belum menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu belum memenuhi KKM, maka dilakukan tindakan perbaikan melaksanakan siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observator selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, dapat diidentifikasi hambatan atau kesulitan yang masih ditemukan dalam meningkatkan keterampilan siswa dari pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning*. Selanjutnya dilakukan perencanaan ulang untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Adalah tindakan perencanaan antara lain:

- a) Melakukan perbaikan sesuai dengan skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- b) Menyusun format atau lembar observasi terdiri dari lembar observasi kegiatan pelaksanaan tindakan dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

2. Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario kegiatan yang telah direncanakan.

- (a) Orientasi siswa terhadap masalah

Pada tahapan orientasi terhadap masalah dilaksanakan tindakan sebagai berikut:

- Guru memperlihatkan salah satu gambar tentang pelajaran Akidah Akhlak.
- Guru menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan di pelajari yaitu tentang pembelajaran Akidah Akhlak.
- Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan yang akan di lakukan berkaitan dengan pembahasan materi pembelajaran akhlak.
- Guru menegaskan kegiatan yang dilakukan siswa terdiri dari penjelasan, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan penugasan.

- (b) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Pada tahapan mengorganisasi siswa untuk belajar dilaksanakan tindakan sebagai berikut:

- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi.
- Masing-masing kelompok diberikan satu gambar yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak materi membiasakan akhlak terpuji.

- Masing-masing kelompok diarahkan untuk bekerjasama dan bertukar pendapat dalam menganalisa pembelajaran materi akhlak.

(c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Pada tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dilaksanakan tindakan sebagai berikut:

- Guru membantu siswa dalam pengumpulan informasi dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi terkait dengan materi membiasakan akhlak terpuji.
- Siswa diajarkan penyelidikan atau mencari informasi yang benar terkait dengan materi pelajaran membiasakan akhlak terpuji.
- Guru memotivasi siswa untuk melakukan pertukaran ide antar siswa secara bebas dalam tahap penyelidikan dalam rangka pembelajaran.
- Guru memberikan bantuan selama pelaksanaan pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa terkait dengan materi membiasakan akhlak terpuji.
- Siswa menyusun hasil penyelidikan dan hasil diskusi dengan teman sekelompoknya dalam bentuk laporan.

(d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahapan mengembangkan dan menyajikan hasil karya dilaksanakan tindakan sebagai berikut:

- Masing-masing perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan laporan hasil diskusi dan penyelidikan kelompok mereka tentang pembelajaran membiasakan akhlak terpuji.
- Siswa lain diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang kurang mereka

pahami pada kelompok yang sedang memaparkan hasil temuan mereka terhadap masalah pembelajaran akhlak terpuji.

- Guru memberi penguatan kepada siswa yang bertanya dan membantu dalam memberikan penjelasan terhadap terjadinya pembelajaran membiasakan akhlak terpuji.

(e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahapan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dilakukan tindakan sebagai berikut:

- Guru membantu menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir siswa sendiri, dan keterampilan penyelidikan yang mereka lakukan.
- Guru mengakhiri kegiatan inti pembelajaran

3. Pelaksanaan Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengobservasi kegiatan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari:

- a) Kegiatan guru (peneliti) selama pelaksanaan tindakan yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- b) Aktivitas siswa selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan selama siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan sehingga menentukan apakah perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yaitu :

1) Observasi

Yaitu membuat lembar observasi adalah format penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Format lembar observasi terdiri dari:

- (a) Aktivitas siswa dalam belajar
- (b) Aktivitas guru mengajar

2) Tes Hasil Belajar

Tes terdiri dua tahapan pelaksanaan yaitu atas tes kemampuan awal (*pre test*) dan tes hasil belajar (*post test*). Tes kemampuan awal berisikan soal-soal yang berkaitan dengan pelajaran Akidah Akhlak di kelas X sebanyak 10 soal. Tes kemampuan awal diberikan untuk mengetahui sejauhmana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran akhlak pergaulan remaja dan mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Tes awal diberikan sebelum pemberian tindakan.

Tes hasil belajar (*post test*) juga berisikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak sebanyak 10 butir soal yang diambil dari LKS dan dilakukan validitas sehingga tes yang dinyatakan valid. Tes diberikan bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan pemahaman siswa terhadap materi materi pembelajaran membiasakan akhlak terpuji.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang dipergunakan sesuai dengan data yang dikumpulkan. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis berupa kegiatan catatan lapangan yang disajikan secara lengkap selama proses penelitian berlangsung. Analisis data diperoleh berdasarkan hasil observasi, evaluasi hasil belajar siswa, refleksi dari tiap-tiap siklus yang dilakukan.

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan ketuntasan belajar siswa dan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Data kualitatif dianalisis dengan pendekatan *grounded theory*. Menurut Miles dan Huberman, analisis data secara kualitatif dapat dilakukan dengan 3 tahap, yaitu:³⁹

(1) Reduksi data

Yaitu Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh informasi yang jelas, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

(2) Sajian data

Yaitu Penyajian data dilakukan dalam rangka pengorganisasian hasil reduksi, dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi.

(3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimana ketiga komponen ini saling berkaitan dalam menentukan hasil akhir analisis.

³⁹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi(Jakarta : UI Press, 2002), h. 16

Yaitu penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu pengujian kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

Selanjutnya teknik analisa data kuantitatif adalah dengan pengukuran terhadap kegiatan pembelajaran yaitu:

a) Daya serap individu

Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individu menggunakan rumus :

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

PPH = Prestasi Penilaian Hasil (Nilai)

B = Skor yang diperoleh siswa (skor mentah)

N = Skor total (skor optimal ideal)

Kriteria ketuntasan belajar :

< 65 Tidak tuntas

≥ 65 Tuntas

b) Daya Serap Klasikal

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase kelas yang telah tuntas belajar

f = Jumlah siswa yang tuntas belajar

n = Jumlah siswa satu kelas

c) Hasil Observasi

Hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran minimal berjalan dengan baik. Observasi aktifitas belajar siswa dan aktivitas kegiatan guru yang dilakukan peneliti, dilakukan penganalisaan dengan rumus:

$$F_i = \frac{\sum P}{n}$$

Keterangan : F_i adalah jumlah skor rata – rata yang diperoleh pada tiap pertemuan

$\sum P$ = Jumlah total nilai yang diperoleh

n = Jumlah kriteria yang dinilai.

Menganalisis lembar observasi dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kategori Aktivitas Guru

Nilai	Kategori
90% -100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat rendah

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh terutama dari hasil wawancara, dilakukan melalui teknik *triangulasi*. Melalui *triangulasi* data dicek kembali derajat

kepercayaan sebagai suatu informasi. Nasution menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakan sepanjang waktu,
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa.⁴⁰

Dengan demikian data yang diperoleh pada setiap wawancara bila memerlukan pendalaman dilakukan melalui langkah-langkah seperti diuraikan pada kutipan di atas. Keabsahan data yang diperoleh di lapangan diperiksa dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Pertanyaan yang sama diajukan kepada informan yang berbeda melalui wawancara terstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur diajukan saat pertama kali wawancara, dan pada wawancara berikutnya kepada informan yang sama dilakukan wawancara tidak berstruktur dengan materi pertanyaan yang sama.
2. Observasi terhadap bukti-bukti fisik kegiatan dalam melaksanakan bimbingan karier kepada mahasiswa sekaligus mengecek kesesuaian apa yang diungkapkan dengan apa yang diungkapkan dengan apa yang dilaksanakan, sehingga didapatkan data yang akurat.
3. Mengkonfirmasi hasil temuan dengan informasi penelitian. Maksudnya setelah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (pengamatan) di lokasi penelitian, dilakukan *rechecking* (meneliti ulang) terhadap kebenaran

⁴⁰S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2000), h. 257.

data yang didapat. Kalau responden tidak setuju dengan data tersebut, maka dilakukan revisi bagaimana data informasi yang sebenarnya.

Menurut Nasution : “Validitas membuktikan bahwa apa yang di amati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi”.⁴¹

Nasution mengemukakan: “Validitas membuktikan bahwa apa yang di amati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi”.⁴²

Validitas dalam penelitian ilmiah dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu validitas internal (berkenaan dengan instrumentasi) dan validitas eksternal (berkenaan dengan generalisasi). Validitas internal dalam penelitian kualitatif adalah kesesuaianj konsep penelitian dengan konsep responden, sedang validitas eksternal berarti adanya kecocokan dan kemungkinan hasil penelitian dapat di aplikasikan dalam konteks dan situasi tertentu. Validitas proses dari produk ini diusahakan dapat memenuhi kriteria-kriteria sebagaimana yang di kemukakan oleh Nasution yaitu : “*Kredibility, transferability, dependability, dan confirmability*”.⁴³

Untuk lebih memahami terhadap beberapa istilah yang dikemukakan di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

⁴¹*Ibid*, h. 274.

⁴²*Ibid*, h. 275.

⁴³*Ibid*, h. 276

1. Keterpercayaan/kebenaran (*Kredibility*)

Untuk mencapai kredibilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) *Triangulasi* adalah mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain tentang hal yang sama pada berbagai fase penelitian lapangan dalam waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan.⁴⁴
- b) *Peer Debriefing* adalah pembicaraan dengan sejawat yakni kegiatan untuk membahas dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman-teman sejawat atau kolega, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukan yang netral dan objektif baik berupa saran maupun kritikan-kritikan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan penelitian.
- c) Penggunaan bahan referensi, dilakukan dengan menggunakan hasil rekaman dan photo.
- d) *Member check*, dilakukan dengan mengkonfirmasikan hasil-hasil penelitian dengan informasi yang diperoleh untuk dinilai keabsahannya.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Nasution mengemukakan bahwa:

Bagi peneliti kualitatif, bergantung kepada sipemakai, hingga manakala hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk itu *transferability* hasil penelitian baru ada apabila pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan pengembangan

⁴⁴*Ibid.*, h. 277.

manajemen pembelajaran, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis pada tempat dan kondisi yang berlainan.⁴⁵

Faisal memberikan penegasan pada transferabilitas yaitu: Standar ini sesungguhnya merupakan pertanyaan empiris (*empirical question*) yang tak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri. Yang bisa menjawab dan menilainya adalah para pembaca laporan penelitian. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelas ke latar atau konteks “semacam apa” sesuatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferable*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.⁴⁶

3. Ketergantungan/keobjektifan (*Dependability dan Konfirmability*).

Pencapaian *dependable (reliable)* penelitian ini diusahakan dengan menjaga pengumpulan data, konsep, penelitian, serta kesimpulan tetap konsisten. Dependabilitas ini dapat dilakukan dengan audit trail, yaitu dengan mempelajari laporan-laporan lapangan, sampai laporan penelitian selesai untuk mengetahui konsistensi peneliti dalam setiap aspek. Sedangkan pencapaian *konfirmability* diusahakan agar hasil penelitian ini sesuai dengan data serta merupakan suatu kebutuhan.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 279.

⁴⁶ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar Dan Aplikasi)* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang), 2000, h. 32.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pre Tes

Pelaksanaan pres tes diberikan sebelum tindakan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa. Peneliti memberikan pre tes kepada 33 siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sekaligus mengetahui adanya kesulitan yang dialami siswa kelas X MAS SKB 3 Menteri Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Membiasakan Akhlak Terpuji.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes kemampuan awal kepada siswa dapat diketahui adanya beberapa permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan perilaku terpuji. Siswa masih kurang mampu dalam memahami materi pelajaran, sehingga siswa kurang mampu dalam menjawab soal-soal latihan yang diajukan.

Berdasarkan nilai perolehan dari hasil tes kemampuan awal diketahui bahwa siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan perilaku terpuji. Siswa tidak mencapai ketuntasan baik secara individu maupun ketuntasan secara klasikal dan perolehan nilai hasil pre test siswa masih di bawah ketuntasan minimal. Untuk mengetahui perolehan skor

hasil pre tes siswa pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa

No.	Nomor Responden	Skor	Nilai	Ketuntasan
1.	01	11	55	Tidak Tuntas
2.	02	12	60	Tidak Tuntas
3.	03	11	55	Tidak Tuntas
4.	04	12	60	Tidak Tuntas
5.	05	12	60	Tidak Tuntas
6.	06	11	55	Tidak Tuntas
7.	07	11	55	Tidak Tuntas
8.	08	11	55	Tidak Tuntas
9.	09	10	50	Tidak Tuntas
10.	010	10	50	Tidak Tuntas
11.	011	10	50	Tidak Tuntas
12.	012	8	40	Tidak Tuntas
13.	013	9	45	Tidak Tuntas
14.	014	9	45	Tidak Tuntas
15.	015	11	55	Tidak Tuntas
16.	016	11	55	Tidak Tuntas
17.	017	10	50	Tidak Tuntas
18.	018	12	60	Tidak Tuntas
19.	019	12	60	Tidak Tuntas
20.	020	10	50	Tidak Tuntas
21.	021	10	50	Tidak Tuntas
22.	022	11	55	Tidak Tuntas
23.	023	11	55	Tidak Tuntas
24.	024	8	40	Tidak Tuntas
25.	025	12	60	Tidak Tuntas
26.	026	12	60	Tidak Tuntas
27.	027	7	35	Tidak Tuntas
28.	028	12	60	Tidak Tuntas
29.	029	11	55	Tidak Tuntas

30.	030	9	45	Tidak Tuntas
31.	031	12	60	Tidak Tuntas
32.	032	12	60	Tidak Tuntas
33.	033	12	60	Tidak Tuntas
Jumlah			1760	
Rata-Rata Kelas			53.33	

Berdasarkan hasil test kemampuan awal siswa dapat dikemukakan ketuntasan

belajar siswa pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Ketuntasan Belajar Individu Siswa Pada Test Awal

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan Individu
1.	< 70	33	100,00 %	Tidak Tuntas
2.	≥ 70	-	00,00 %	Tuntas
Jumlah		33	100,00 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan ketuntasan belajar siswa berdasarkan hasil pre tes yaitu sebanyak 33 siswa (100,00%) memperoleh nilai < 70 dan dapat dinyatakan bahwa siswa secara individu tidak mengalami ketuntasan belajar.

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Pada Test Awal

No.	Tuntas	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan Klasikal
1.	Tuntas	0	00,00%	00,00 %
2.	Tidak Tuntas	33	100,00%	
Jumlah		33	100,00%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebesar 100,00% siswa tidak mengalami ketuntasan klasikal. Hal ini membuktikan bahwa secara klasikal belum mengalami ketuntasan belajar karena belum mencapai 80,00% tingkat ketuntasan klasikal.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal, maka secara umum dapat dikemukakan adanya permasalahan belajar yang dialami oleh siswa yaitu :

- 1) Kurang menguasai materi membiasakan akhlak terpuji.
- 2) Kurang memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3) Kurang memahami materi pelajaran sehingga tidak mampu menjawab soal-soal yang diajukan.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru yang secara bersama-sama melakukan pengamatan terhadap aktivitas pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Peneliti melakukan pembelajaran, pengamatan, mencatat seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran selama di dalam kelas. Kemudian hasilnya didiskusikan secara bersama-sama sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan yang kemudian akan direfleksikan kembali. Hasil refleksi disimpulkan dan kemudian dilakukan tindakan perbaikan melalui siklus pembelajaran.

Peneliti dan guru bekerjasama dalam mempersiapkan kebutuhan yang mendukung terhadap pelaksanaan tindakan penelitian terutama dalam menyusun skenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melakukan tindakan, guru terlebih dahulu menerangkan tentang materi pelajaran. Pada tahap ini guru melakukan

alternatif masalah pembelajaran Akidah Akhlak dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun materi pelajaran Akidah Akhlak pada pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran di kelas
- 3) Mempersiapkan model *problem based learning* yang digunakan menyampaikan pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji
- 4) Menata kelas sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ular tangga.
- 5) Mempersiapkan media guna mendukung penyampaian materi pelajaran di kelas.
- 6) Menyusun tes akhir pertemuan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti langsung melakukan kolaboratif dengan guru yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih efektif dalam diri siswa setelah menerapkan model pembelajaran pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji.

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ular tangga yang telah disusun sesuai dengan skenario

pembelajaran terutama pada tahap perencanaan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan apersepsi.
2. Menjelaskan materi pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji.
3. Menerapkan model pembelajaran *problem based learning* kepada siswa di dalam kelas.
4. Membuat dan menentukan kelompok belajar siswa
5. Melakukan diskusi dalam kelompok siswa.

c. Tahap Evaluasi dan Observasi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 selanjutnya dilakukan tahap evaluasi dan observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh peneliti dan guru.

a) Hasil Tes Siklus I

Pelaksanaan evaluasi atau tes dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang menerapkan melaksanakan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji dalam upaya peningkatan kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berakhir, siswa diberikan pos tes untuk mengetahui hasil belajar. Selanjutnya berdasarkan hasil post test pada siklus I dapat dikelompokkan beberapa kesulitan yang masih dialami oleh siswa pada pelajaran

Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji dengan menggunakan model *problem based learning*. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji pada siklus I dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nomor Responden	Skor	Nilai	Ketuntasan
1.	01	16	80	Tuntas
2.	02	15	75	Tuntas
3.	03	12	60	Tidak Tuntas
4.	04	16	80	Tuntas
5.	05	17	85	Tuntas
6.	06	12	60	Tidak Tuntas
7.	07	12	60	Tidak Tuntas
8.	08	12	60	Tidak Tuntas
9.	09	11	55	Tidak Tuntas
10.	010	11	55	Tidak Tuntas
11.	011	11	55	Tidak Tuntas
12.	012	12	60	Tidak Tuntas
13.	013	11	55	Tidak Tuntas
14.	014	10	50	Tidak Tuntas
15.	015	16	80	Tuntas
16.	016	17	85	Tuntas
17.	017	11	55	Tidak Tuntas
18.	018	17	85	Tuntas
19.	019	17	85	Tuntas
20.	020	11	55	Tidak Tuntas
21.	021	11	55	Tidak Tuntas
22.	022	12	60	Tidak Tuntas
23.	023	12	60	Tidak Tuntas
24.	024	9	45	Tidak Tuntas
25.	025	15	75	Tuntas
26.	026	16	80	Tuntas

27.	027	10	50	Tidak Tuntas
28.	028	14	70	Tuntas
29.	029	14	70	Tuntas
30.	030	15	75	Tuntas
31.	031	18	90	Tuntas
32.	032	18	90	Tuntas
33.	033	18	90	Tuntas
Jumlah			2245	
Rata-Rata Kelas			68.03	

Selanjutnya dapat dikemukakan tingkat ketuntasan individu (daya serap individu) dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Tes Ketuntasan Belajar Individu Siswa Pada Siklus I

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan Individu
1.	< 70	17	51,52%	Tidak Tuntas
2.	≥ 70	16	48,48%	Tuntas
Jumlah		33	100,00 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan ketuntasan individu (daya serap individu) berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I yaitu sebanyak 16 siswa (48,48%) memperoleh nilai ≥ 70 dan dinyatakan mengalami ketuntasan individu, sebanyak 51 siswa (51,52%) siswa tidak mengalami ketuntasan belajar secara individu.

Berdasarkan hasil tes belajar siswa selanjutnya dapat diketahui tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Tes Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Pada Siklus I

No	Tuntas	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan Klasikal
1.	Tuntas	16	48,48%	48,48%
2.	Tidak Tuntas	17	51,52%	
Jumlah		33	100,00%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebesar 48,48% siswa sudah mengalami ketuntasan individu, dan sebesar 51,52% belum mengalami ketuntasan individu. Hal ini membuktikan bahwa secara klasikal belum mengalami ketuntasan belajar karena belum mencapai 80,00% tingkat ketuntasan klasikal.

b) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung guna mengamati aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji menggunakan model *problem based learning*. Adapun hasil observasi aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Pada Siklus I

No.	Indikator	Deskriptor	Penilaian			
			4	3	2	1
1.	Pendahuluan	Melakukan apersepsi	√			
		Memberikan motivasi		√		
		Menjelaskan tujuan pembelajaran			√	
		Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran			√	

		yang dilaksanakan				
2.	Kegiatan Inti	Menjelaskan materi pelajaran		√		
		Mengontrol kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				√
		Membimbing siswa selama tahapan pelaksanaan model <i>problem based learning</i>		√		
		Memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan pendapatnya			√	
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan			√	
3.	Penutup	Merangkum hasil pembelajaran				√
		Memberikan tugas			√	
		Doa penutup		√		
Jumlah Skor			4	12	10	2
Jlh. Keseluruhan			28			
Rata-Rata			58,33%			

Berdasarkan lembar observasi tentang kegiatan mengajar guru terdapat beberapa prosedur penilaian yang digunakan. Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dapat dikemukakan bahwa tingkat keberhasilan masih kurang. Pada tabel lembar observasi aktivitas guru di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi kegiatan mengajar guru pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji dengan menggunakan model *problem based learning* masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu dilakukan perbaikan.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan mengajar guru pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji dengan menggunakan model *problem based learning* dapat disimpulkan bahwa aspek yang perlu diperhatikan dan harus diperbaiki guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengontrol kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru perlu memperhatikan kesiapan yang

dimiliki oleh siswa ketika akan mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar memiliki peran penting terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti dan menerima materi pelajaran yang disampaikan.

c) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh guru pelajaran dan bekerjasama dengan peneliti. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No.	Kode Siswa	Skor	Persentase	Kategori
1.	01	33	63.46	Tinggi
2.	02	34	65.38	Tinggi
3.	03	34	65.38	Tinggi
4.	04	36	69.23	Tinggi
5.	05	38	73.08	Tinggi
6.	06	36	69.23	Tinggi
7.	07	29	55.77	Sedang
8.	08	17	32.69	Rendah
9.	09	24	46.15	Sedang
10.	010	26	50.00	Sedang
11.	011	27	51.92	Sedang
12.	012	44	84.62	Sangat Tinggi
13.	013	42	80.77	Sangat Tinggi
14.	014	43	82.69	Sangat Tinggi
15.	015	46	88.46	Sangat Tinggi
16.	016	33	63.46	Tinggi
17.	017	26	50.00	Sedang
18.	018	48	92.31	Sangat Tinggi
19.	019	42	80.77	Sangat Tinggi
20.	020	26	50.00	Sedang
21.	021	38	73.08	Tinggi

22.	022	47	90.38	Sangat Tinggi
23.	023	44	84.62	Sangat Tinggi
24.	024	20	38.46	Rendah
25.	025	28	53.85	Sedang
26.	026	30	57.69	Sedang
27.	027	20	38.46	Rendah
28.	028	28	53.85	Sedang
29.	029	33	63.46	Sedang
30.	030	42	80.77	Sangat Tinggi
31.	031	46	88.46	Sangat Tinggi
32.	032	48	92.31	Sangat Tinggi
33.	033	44	84.62	Sangat Tinggi
Jumlah			1152	
Rata-Rata			34.91	

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat dikemukakan persentase kategori aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.9 Kategori Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
1.	80%-100%	Sangat Tinggi	12	36.36%
2.	60%-79%	Tinggi	8	24.24%
3.	40%-59%	Sedang	10	30.30%
4.	20%-39%	Rendah	3	9.09%
5.	0%-19%	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			33	100.00 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kategori aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama siklus I yaitu sebanyak 12 sorang siswa (36,36%) termasuk kategori sangat tinggi aktivitasnya, sebanyak 8 orang siswa (24,24%) termasuk kategori tinggi aktivitasnya, 10 siswa (30,30%) termasuk kategori sedang

aktivitasnya, dan 3 siswa (9,09%) termasuk memiliki aktivitas sangat rendah dan sangat rendah tidak ada.

Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji dengan menggunakan model *problem based learning* termasuk kategori sedang, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang perlu diperhatikan terutama aktivitasnya selama mengikuti pembelajaran pada siklus I. Masih sedangnya kategori aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I membuktikan masih perlu dilakukannya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

d. Tahap Refleksi I

Dari hasil tes pada pelaksanaan siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus I jika dibandingkan dengan hasil pre tes sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 48,48% mengalami ketuntasan secara klasikal dan belum mencapai 80,00%, berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan mengajar guru Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji dengan menggunakan model *problem based learning* dapat disimpulkan bahwa aspek yang perlu diperhatikan dan diperbaiki guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengontrol kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru perlu memperhatikan kesiapan yang dimiliki oleh siswa ketika akan mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa, masih terdapat rendahnya aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I membuktikan masih perlu dilakukannya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan perolehan hasil belajar pada siklus I, hasil observasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru, dan masih rendahnya aktivitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I masih memiliki kekurangan dan belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan, maka perlu melakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan pembelajaran berikutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran siklus II.

3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Persentase tingkat ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji pada siklus I sebesar 48,48%. Walaupun terjadi peningkatan keberhasilan siswa pada siklus I tetapi secara klasikal belum mencapai 80,00% sehingga belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa belum berhasil dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang sudah disampaikan. Peneliti perlu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran pada siklus II.

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus II peneliti bersama dengan guru bekerjasama dalam mempersiapkan kebutuhan yang mendukung terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II. Pada tahap perencanaan ini kembali dilakukan kegiatan

menyusun skenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu merancang pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun materi pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji.
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran di kelas
- 3) Mempersiapkan model *problem based learning* yang digunakan pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji.
- 4) Menata kelas sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.
- 5) Mempersiapkan media guna mendukung penyampaian materi pelajaran di kelas.
- 6) Menyusun tes akhir pertemuan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model *problem based learning* yang sesuai dengan skenario yang telah disusun pada tahap perencanaan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan apersepsi.
2. Menjelaskan materi pelajaran kepada siswa di kelas.
3. Menerapkan model *problem based learning* kepada siswa di dalam kelas.

4. Menentukan kelompok diskusi siswa
5. Penyampaian hasil diskusi siswa.

c. Tahap Evaluasi dan Observasi

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 3 dan 4 selanjutnya peneliti bersama dengan guru kelas melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan melakukan tes hasil belajar dan melakukan observasi terhadap aktivitas guru serta aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 3 dan 4 pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji dengan menggunakan model *problem based learning*.

a) Hasil Tes Siklus II

Pelaksanaan evaluasi atau tes dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru pelajaran Akidah Akhlak yang menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji dalam upaya peningkatan kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berakhir, siswa diberikan pos tes untuk mengetahui hasil belajar. Pos tes diberikan pada akhir pertemuan siklus II. Hal ini dilakukan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan (kemampuan siswa setelah diberikan tindakan) dan untuk melihat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal setelah pemberian tahap tindakan pembelajaran pada siklus II pertemuan 3 dan 4.

Selanjutnya berdasarkan hasil post test pada siklus I dapat dikelompokkan beberapa kesulitan yang masih dialami oleh siswa pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji dengan menggunakan model *problem based*

learning. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji pada siklus II dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nomor Responden	Skor	Nilai	Ketuntasan
1.	01	20	100	Tuntas
2.	02	10	100	Tuntas
3.	03	16	80	Tuntas
4.	04	18	90	Tuntas
5.	05	19	95	Tuntas
6.	06	17	85	Tuntas
7.	07	15	75	Tuntas
8.	08	16	80	Tuntas
9.	09	16	80	Tuntas
10.	010	18	90	Tuntas
11.	011	18	90	Tuntas
12.	012	19	95	Tuntas
13.	013	18	90	Tuntas
14.	014	18	90	Tuntas
15.	015	20	100	Tuntas
16.	016	20	100	Tuntas
17.	017	18	90	Tuntas
18.	018	20	100	Tuntas
19.	019	20	100	Tuntas
20.	020	17	85	Tuntas
21.	021	16	80	Tuntas

22.	022	16	80	Tuntas
23.	023	16	80	Tuntas
24.	024	12	60	Tidak Tuntas
25.	025	19	95	Tuntas
26.	026	18	90	Tuntas
27.	027	11	55	Tidak Tuntas
28.	028	18	90	Tuntas
29.	029	18	90	Tuntas
30.	030	19	95	Tuntas
31.	031	20	100	Tuntas
32.	032	20	100	Tuntas
33.	033	20	100	Tuntas
Jumlah			2930	
Rata-Rata Kelas			88.79	

Selanjutnya dapat dikemukakan deskripsi persentase ketuntasan hasil belajar Akidah Akhlak siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Tes Ketuntasan Belajar Individu Siswa Pada Siklus II

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan Individu
1.	< 70	2	6,06%	Tidak Tuntas
2.	≥ 70	31	93,94%	Tuntas
Jumlah		33	100,00 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan ketuntasan individu berdasarkan hasil tes siswa pada siklus II yaitu sebanyak 31 orang siswa (93,94,00%) memperoleh

nilai ≥ 70 dan dinyatakan telah mengalami ketuntasan individu, dan yang tidak mengalami ketuntasan individu sebanyak 2 siswa (6,06%).

Berdasarkan hasil tes belajar siswa selanjutnya dapat diketahui tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Tes Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Pada Siklus II

No.	Tuntas	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan Klasikal
1.	Tuntas	32	93,94%	93,94%
2.	Tidak Tuntas	2	6,06%	
Jumlah		33	100,00%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebesar 93,94% siswa sudah mengalami ketuntasan klasikal. Hal ini membuktikan bahwa secara klasikal sudah mengalami ketuntasan belajar karena sudah mencapai 80,00% tingkat ketuntasan klasikal.

b) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung guna mengamati aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji dengan menggunakan model *problem based learning*. Adapun hasil observasi aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Pada Siklus II

No.	Indikator	Deskriptor	Penilaian			
			4	3	2	1
1.	Pendahuluan	Melakukan apersepsi	√			
		Memberikan motivasi	√			
		Menjelaskan tujuan pembelajaran	√			
		Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan	√			
2.	Kegiatan Inti	Menjelaskan materi pelajaran	√			
		Mengontrol kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√			
		Membimbing siswa selama tahapan pelaksanaan model <i>problem based learning</i> .	√			
		Memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan pendapatnya	√			
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan		√		
3.	Penutup	Merangkum hasil pembelajaran	√			
		Memberikan tugas	√			
		Doa penutup	√			
Jumlah Skor			44	3		
Jlh. Keseluruhan			47			
Rata-Rata			97,92%			

Berdasarkan lembar observasi tentang kegiatan mengajar guru terdapat beberapa prosedur penilaian yang digunakan. Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II di kelas dapat dikemukakan bahwa sudah diperoleh tingkat keberhasilan mengajar. Pada tabel lembar observasi aktivitas guru di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi kegiatan mengajar guru pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji dengan menggunakan model *problem based learning* sudah terdapat beberapa peningkatan sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan mengajar guru pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji dengan menggunakan model *problem based learning* dapat disimpulkan bahwa aspek yang sudah mengalami peningkatan sehingga sudah ada keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru sudah mampu mengontrol kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mampu memperhatikan kesiapan yang dimiliki oleh siswa ketika akan mengikuti kegiatan belajar di kelas. Selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terjadi peningkatan aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran.

c) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh guru dan bekerjasama dengan peneliti. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Kode Siswa	Skor	Persentase	Kategori
1.	01	46	88.46	Sangat Tinggi
2.	02	44	84.62	Sangat Tinggi
3.	03	47	90.38	Sangat Tinggi
4.	04	44	84.62	Sangat Tinggi
5.	05	48	92.31	Sangat Tinggi
6.	06	48	92.31	Sangat Tinggi
7.	07	33	63.46	Tinggi
8.	08	32	61.54	Tinggi
9.	09	33	63.46	Tinggi
10.	010	32	61.54	Tinggi
11.	011	37	71.15	Tinggi
12.	012	46	88.46	Sangat Tinggi
13.	013	44	84.62	Sangat Tinggi
14.	014	48	92.31	Sangat Tinggi
15.	015	48	92.31	Sangat Tinggi
16.	016	48	92.31	Sangat Tinggi
17.	017	33	63.46	Tinggi
18.	018	49	94.23	Sangat Tinggi
19.	019	46	88.46	Sangat Tinggi
20.	020	33	63.46	Tinggi
21.	021	46	88.46	Sangat Tinggi
22.	022	48	92.31	Sangat Tinggi
23.	023	48	92.31	Sangat Tinggi
24.	024	30	57.69	Sedang
25.	025	37	71.15	Tinggi

26.	026	31	59.62	Sedang
27.	027	30	57.69	Sedang
28.	028	38	73.08	Tinggi
29.	029	36	69.23	Tinggi
30.	030	46	88.46	Sangat Tinggi
31.	031	48	92.31	Sangat Tinggi
32.	032	48	92.31	Sangat Tinggi
33	033	48	92.31	Sangat Tinggi
Jumlah			1373	
Rata-Rata			41.61	

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat dikemukakan persentase kategori aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.15 Kategori Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
1.	80%-100%	Sangat Tinggi	20	60.61%
2.	60%-79%	Tinggi	10	30.30%
3.	40%-59%	Sedang	3	9.09%
4.	20%-39%	Rendah	-	-
5.	0%-19%	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			33	100.00 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kategori aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama siklus II yaitu sebanyak 20 siswa (60,61%) termasuk kategori sangat tinggi aktivitasnya, sebanyak 10 siswa (30,30%) termasuk kategori tinggi aktivitasnya, 3 siswa (9,09%) memiliki aktivitas kategori sedang, kategori rendah dan sangat rendah tidak ada.

Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji dengan menggunakan model *problem based learning* pada siklus II mengalami peningkatan dan termasuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II aktivitas belajar siswa termasuk kategori sangat tinggi sehingga tidak perlu dilakukannya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

d. Tahap Refleksi II

Dari hasil tes pada pelaksanaan siklus II diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus II jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebanyak 31 siswa sudah mengalami ketuntasan belajar (93,94%), sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh sebesar 93,94% dan sudah mencapai 80,00% berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan mengajar guru pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji dengan menggunakan model *problem based learning* dapat disimpulkan sudah terjadi peningkatan aktivitas mengajar guru terutama peningkatan pada mengontrol kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Guru sudah mampu memperhatikan kesiapan yang dimiliki oleh siswa ketika akan mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa, sudah terdapat peningkatan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sehingga tidak perlu dilakukannya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berdasarkan perolehan hasil belajar pada siklus II, hasil observasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru, dan hasil observasi aktivitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama siklus II sudah mengalami peningkatan dan sudah menunjukkan keberhasilan sesuai dengan diharapkan, maka tidak perlu melakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Nilai Pre Tes, Siklus I, dan Siklus II

Kode Siswa	Pre Tes	Siklus I	Siklus II	Keterangan
01	55	80	100	Meningkat
02	60	75	100	Meningkat
03	55	60	80	Meningkat
04	60	80	90	Meningkat
05	60	85	95	Meningkat
06	55	60	85	Meningkat
07	55	60	75	Meningkat
08	55	60	80	Meningkat
09	50	55	80	Meningkat
010	50	55	90	Meningkat
011	50	55	90	Meningkat

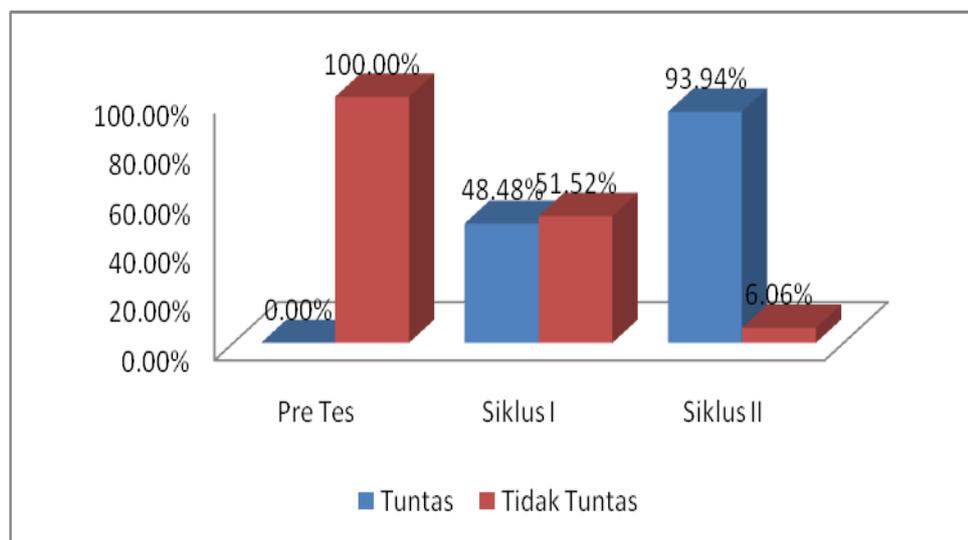
012	40	60	95	Meningkat
013	45	55	90	Meningkat
014	45	50	90	Meningkat
015	55	80	100	Meningkat
016	55	85	100	Meningkat
017	50	55	90	Meningkat
018	60	85	100	Meningkat
019	60	85	100	Meningkat
020	50	55	85	Meningkat
021	50	55	80	Meningkat
022	55	60	80	Meningkat
023	55	60	80	Meningkat
024	40	45	60	Meningkat
025	60	75	95	Meningkat
026	60	80	90	Meningkat
027	35	50	55	Meningkat
028	60	70	90	Meningkat
029	55	70	90	Meningkat
030	45	75	95	Meningkat
031	60	90	100	Meningkat
032	60	90	100	Meningkat
033	60	90	100	Meningkat
Jumah	1760	2245	2930	
Rata-Rata	53.33	68.03	88.79	

Selanjutnya dapat dikemukakan tabel ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji dengan menggunakan model *problem based learning* sebagai berikut :

Tabel 4.17 Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu

No	Pelaksanaan Test	Persentase Ketuntasan Individu	
		Tidak Tuntas	Tuntas
1.	Pre Tes	100,00%	00,00%
2.	Siklus I	51,52%	48,48%
3.	Siklus II	6,06%	93,94%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa pada pelaksanaan pre tes diketahui hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 00,00%, kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukannya pelaksanaan pembelajaran dengan siklus I dimana diperoleh ketuntasan belajar sebesar 48,48% dan mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan perolehan ketuntasan hasil belajar sebesar 93,94%. Selanjutnya dapat dikemukakan grafik ketuntasan individu siswa sebagai berikut:



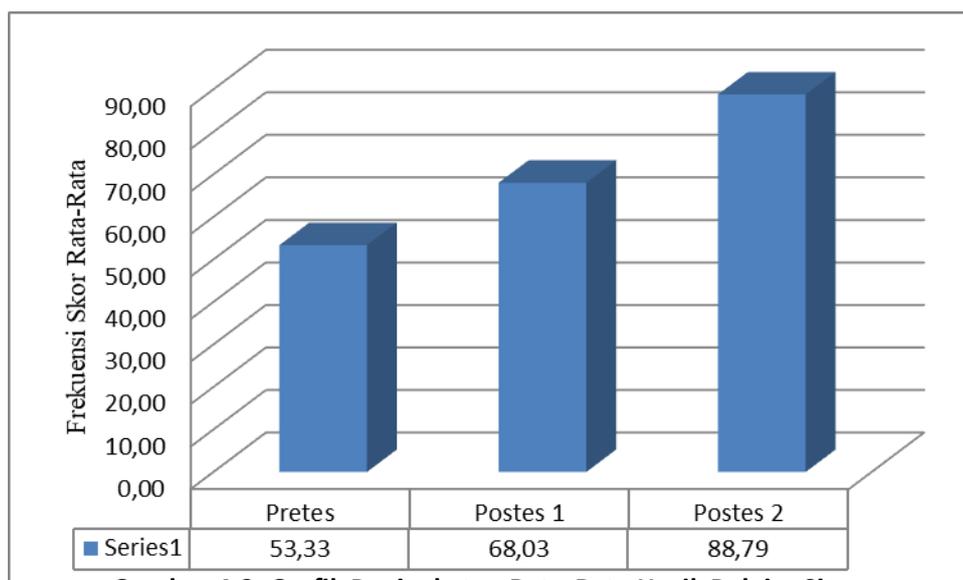
Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Berikut disajikan tabel peningkatan rata-rata hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji dengan menggunakan model *problem based learning*:

Tabel 4.18 Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

No.	Pelaksanaan Test	Rata-rata
1.	Pre Test	53,33
2.	Siklus I	68,03
3.	Siklus II	88,79

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa pada pelaksanaan pre tes diketahui hasil rata-rata hasil belajar siswa sebesar 53,33, kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukannya pelaksanaan pembelajaran dengan siklus I dimana diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 68,03 dan mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 88,79. Selanjutnya dapat dikemukakan grafik peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 4.2. Grafik Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada siklus I dan siklus II maka dapat dikemukakan bahwa hasil pre tes dari 33 siswa sebelum dilakukannya pembelajaran di kelas pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji diperoleh siswa yang mencapai nilai < 70 atau tidak tuntas sebanyak 33 siswa (100%) dan siswa yang mencapai ≥ 70 atau tuntas sebanyak 0 orang siswa (0%). Rata-rata perolehan nilai belajar siswa sebesar 53,33. Tingkat ketuntasan klasikal mencapai ketuntasan sebesar 0%. Hal ini membuktikan bahwa perolehan nilai pres tes siswa masih memiliki tingkat keberhasilan belajar di bawah 80% dan siswa dinyatakan belum tuntas mempelajari pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh berdasarkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan pre tes dan hasil wawancara dengan guru ditemukan adanya kesulitan siswa dalam belajar Akidah Akhlak khususnya pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji. Maka peneliti melaksanakan upaya perbaikan dengan menyelenggarakan siklus pembelajaran yaitu siklus I. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dari 33 siswa yang telah mempelajari tentang pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji diperoleh bahwa siswa yang memperoleh nilai < 70 atau tidak tuntas sebanyak 16 siswa (48,48%) dan siswa yang mencapai nilai ≥ 70 atau tuntas sebanyak 17 siswa (51,52%). Rata-rata perolehan hasil atau nilai belajar sebesar 68,03. Tingkat ketuntasan klasikal mencapai 57,58%. Hal ini membuktikan bahwa nilai hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I belum memiliki tingkat keberhasilan belajar karena masih di bawah 80,00%.

Berdasarkan perolehan hasil belajar pada siklus I masih belum mencapai ketuntasan sehingga dilaksanakan siklus II. Hasil data pada siklus II terdapat 32 siswa (93,94%) ketuntasan dan tidak mengalami ketuntasan 2 orang (6,06%). Perolehan ketuntasan klasikal sebesar 93,94% hal ini membuktikan bahwa hasil belajar secara klasikal pada siklus II telah mencapai ketuntasan karena telah mencapai 80,00% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 88,79. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji di kelas X MAS SKB 3 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji di kelas X MAS SKB 3 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepala MAS SKB 3 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai untuk lebih memberikan perhatian terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah guna meningkatkan kemampuan guru melaksanakan tugas mengajar.
2. Para guru MAS SKB 3 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai berusaha untuk meningkatkan keterampilan mengajar dengan mengikuti berbagai pelatihan guna meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas mengajar.
3. Bagi siswa MAS SKB 3 Menteri Desa Bingkat Kabupaten Serdang Bedagai untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar guna meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
- Amri S. dan Ahmadi, I. K, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2010.
- Arifin, Mohammad, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Faisal Sanafiah, *Penelitian Kualitatif(Dasar-Dasar Dan Aplikasi)*, Malang : Yayasan Asih Asah Asuh Malang(ya3 Malang), 2000
- Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : Gadjra Mada University Press, 2012.
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2000.
- Hasibuan, Anwar Bey, *Psikologi Pendidikan*, Medan : Pustaka Widiasarana, 2006.
- Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar Di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001.
- Miles Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* :Buku sumber tentang metode-metode baru, terj.Tjejep Rohendi Rohidi Jakarta:UIPress 2002
- Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* ,Bandung : Alfa Beta, 2000
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta:Grafindo Persada, 2011.
- Shabir, Muslich, *Riyadhus Shalihin*, Semarang : Toha Putra, 1998.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur`an Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Jumanatul `Ali, 2005.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta: Andi, 2005.

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**Model Pembelajaran PBL**

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas : MAS kelas X

Materi Pembelajaran : Membiasakan Akhlak Terpuji

Pendekatan : Pengamalan, pembinaan dan pembiasaan, rasional, emosional,
dan fungsional

Waktu : 2 x 40 menit

Pertemuan : I

A. Standar Kompetensi

Membiasakan Akhlak Terpuji.

B. Kompetensi Dasar

1. Menyebutkan pengertian perilaku husnuzan.
2. Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah SWT, diri sendiri, dan sesama manusia.
3. Membiasakan perilaku husnuzan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

1. Mampu menyebutkan pengertian husnuzan terhadap Allah SWT.
2. Mampu menyebutkan pengertian husnuzan terhadap diri sendiri.
3. Mampu menyebutkan perilaku husnuzan terhadap sesama manusia.

4. Mampu menyebutkan contoh husnuzan terhadap Allah SWT.
5. Mampu menyebutkan contoh husnuzan terhadap diri sendiri.
6. Mampu menyebutkan contoh husnuzan terhadap sesama manusia.

7. Menunjukkan sikap husnuzan terhadap Allah.
8. Menunjukkan sikap husnuzan terhadap diri sendiri.
9. Menunjukkan sikap husnuzan terhadap sesama manusia.

D. Uraian Materi Pembelajaran

Materi pokok: Perilaku Terpuji

Uraian materi pokok:

- a. Pengertian perilaku husnuzan.
- b. Contoh-contoh perilaku husnuzan.
 - Husnuzan terhadap Allah, antara lain melalui syukur dan sabar.

E. Pengalaman Belajar

- Membaca buku sumber tentang husnuzan yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Bab 4, Penerbit Erlangga.
- Mendiskusikan pengertian perilaku husnuzan.
- Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang berkaitan dengan husnuzan.
- Mendiskusikan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia.
- Mempraktekkan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia.

F. Media Pembelajaran

1. Alat: - Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Sumber bahan: Buku Aqidah Akhlak MAS Kelas X, Penerbit Erlangga.

G. Skenario Pembelajaran

- a. Pendahuluan
 1. Apersepsi
 2. Informasi tentang indikator pencapaian hasil belajar
- b. Kegiatan Inti
 1. Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Learning Cycle 5E
 2. Husnuzan terhadap Allah, antara lain melalui syukur dan sabar
 3. Mendiskusikan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia.
- c. Penutup
 1. Menyimpulkan materi pembelajaran
 2. Post-tes I

H. Penilaian

- a. Prosedur
 1. Penilaian proses belajar melalui: observasi, tes
 2. Penilaian hasil belajar melalui tugas individu dan kelompok untuk mengerjakan soal-soal.
- b. Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal-soal esay.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Model Rencana Pembelajaran dengan PBL

Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas	: MAS kelas X
Materi Pembelajaran	: Membiasakan Akhlak Terpuji
Pendekatan	: Pengamalan, pembinaan dan pembiasaan, rasional, emosional, dan fungsional
Waktu	: 2 x 40 menit
Pertemuan	: II

I. Standar Kompetensi

Membiasakan akhlak terpuji.

J. Kompetensi Dasar

4. Menyebutkan pengertian perilaku husnuzan.
5. Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah SWT, diri sendiri, dan sesama manusia.
6. Membiasakan perilaku husnuzan dalam kehidupan sehari-hari.

K. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

1. Mampu menyebutkan pengertian husnuzan terhadap Allah SWT.
2. Mampu menyebutkan pengertian husnuzan terhadap diri sendiri.
3. Mampu menyebutkan perilaku husnuzan terhadap sesama manusia.

1. Mampu menyebutkan contoh husnuzan terhadap Allah SWT.
2. Mampu menyebutkan contoh husnuzan terhadap diri sendiri.
3. Mampu menyebutkan contoh husnuzan terhadap sesama manusia.

1. Menunjukkan sikap husnuzan terhadap Allah.
2. Menunjukkan sikap husnuzan terhadap diri sendiri.
3. Menunjukkan sikap husnuzan terhadap sesama manusia.

L. Uraian Materi Pembelajaran

Materi pokok: Perilaku Terpuji

Uraian materi pokok:

- c. Pengertian perilaku husnuzan.
- d. Contoh-contoh perilaku husnuzan.
 - Husnuzan terhadap Allah, antara lain melalui syukur dan sabar.
 - Husnuzan terhadap diri sendiri, dengan cara percaya diri, gigih, dan berinisiatif.
 - Husnuzan terhadap sesama manusia, yang diterapkan dalam kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
 - Membiasakan diri berperilaku husnuzan dalam kehidupan sehari-hari.

M. Pengalaman Belajar

- Membaca buku sumber tentang husnuzan yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Bab 4, Penerbit Erlangga.
- Mendiskusikan pengertian perilaku husnuzan.
- Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang berkaitan dengan husnuzan.
- Mendiskusikan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia.
- mempraktekkan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia.

N. Media Pembelajaran

1. Alat: - Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Sumber bahan: Buku Aqidah Akhlak MAS Kelas X, Penerbit Erlangga.

O. Skenario Pembelajaran

- d. Pendahuluan
 1. Apersepsi
 2. Informasi tentang indikator pencapaian hasil belajar
- e. Kegiatan Inti
 1. Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Learning Cycle 5E
 2. Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang berkaitan dengan husnuzan.
 3. Mendiskusikan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia.
- f. Penutup
 1. Menyimpulkan materi pembelajaran
 2. Post-tes I

P. Penilaian

- c. Prosedur
 1. Penilaian proses belajar melalui: observasi, tes
 2. Penilaian hasil belajar melalui tugas individu dan kelompok untuk mengerjakan soal-soal.
- d. Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal-soal esay.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Model Rencana Pembelajaran dengan PBL

Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas	: MAS kelas X
Materi Pembelajaran	: Membiasakan Akhlak Terpuji
Pendekatan	: Pengamalan, pembinaan dan pembiasaan, rasional, emosional, dan fungsional
Waktu	: 2 x 40 menit
Pertemuan	: I

Q. Standar Kompetensi

Membiasakan akhlak terpuji.

R. Kompetensi Dasar

7. Menyebutkan pengertian perilaku husnuzan.
8. Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah SWT, diri sendiri, dan sesama manusia.
9. Membiasakan perilaku husnuzan dalam kehidupan sehari-hari.

S. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

4. Mampu menyebutkan pengertian husnuzan terhadap Allah SWT.
5. Mampu menyebutkan pengertian husnuzan terhadap diri sendiri.
6. Mampu menyebutkan perilaku husnuzan terhadap sesama manusia.

4. Mampu menyebutkan contoh husnuzan terhadap Allah SWT.
5. Mampu menyebutkan contoh husnuzan terhadap diri sendiri.
6. Mampu menyebutkan contoh husnuzan terhadap sesama manusia.

1. Menunjukkan sikap husnuzan terhadap Allah.
2. Menunjukkan sikap husnuzan terhadap diri sendiri.
3. Menunjukkan sikap husnuzan terhadap sesama manusia.

T. Uraian Materi Pembelajaran

Materi pokok: Perilaku Terpuji

Uraian materi pokok:

- e. Pengertian perilaku husnuzan.
- f. Contoh-contoh perilaku husnuzan.
 - Husnuzan terhadap Allah, antara lain melalui syukur dan sabar.
 - Husnuzan terhadap diri sendiri, dengan cara percaya diri, gigih, dan berinisiatif.
 - Husnuzan terhadap sesama manusia, yang diterapkan dalam kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
 - Membiasakan diri berperilaku husnuzan dalam kehidupan sehari-hari.

U. Pengalaman Belajar

- Membaca buku sumber tentang husnuzan yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Bab 4, Penerbit Erlangga.
- Mendiskusikan pengertian perilaku husnuzan.
- Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang berkaitan dengan husnuzan.
- Mendiskusikan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia.
- mempraktekkan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia.

V. Media Pembelajaran

1. Alat: - Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Sumber bahan: Buku Aqidah Akhlak MAS Kelas X, Penerbit Erlangga.

W. Skenario Pembelajaran

- g. Pendahuluan
 1. Apersepsi
 2. Informasi tentang indikator pencapaian hasil belajar
- h. Kegiatan Inti
 1. Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Learning Cycle 5E
 2. Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang berkaitan dengan husnuzan.
 3. Mendiskusikan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia.
- i. Penutup
 1. Menyimpulkan materi pembelajaran
 2. Post-tes I

X. Penilaian

- e. Prosedur
 1. Penilaian proses belajar melalui: observasi, tes
 2. Penilaian hasil belajar melalui tugas individu dan kelompok untuk mengerjakan soal-soal.
- f. Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal-soal esay.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Model Rencana Pembelajaran dengan PBL

Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas	: MAS kelas X
Materi Pembelajaran	: Membiasakan Akhlak Terpuji
Pendekatan	: Pengamalan, pembinaan dan pembiasaan, rasional, emosional, dan fungsional
Waktu	: 2 x 40 menit
Pertemuan	: I

Y. Standar Kompetensi

Membiasakan akhlak terpuji.

Z. Kompetensi Dasar

10. Menyebutkan pengertian perilaku husnuzan.
11. Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah SWT, diri sendiri, dan sesama manusia.
12. Membiasakan perilaku husnuzan dalam kehidupan sehari-hari.

AA. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

7. Mampu menyebutkan pengertian husnuzan terhadap Allah SWT.
8. Mampu menyebutkan pengertian husnuzan terhadap diri sendiri.
9. Mampu menyebutkan perilaku husnuzan terhadap sesama manusia.

7. Mampu menyebutkan contoh husnuzan terhadap Allah SWT.
8. Mampu menyebutkan contoh husnuzan terhadap diri sendiri.
9. Mampu menyebutkan contoh husnuzan terhadap sesama manusia.

1. Menunjukkan sikap husnuzan terhadap Allah.
2. Menunjukkan sikap husnuzan terhadap diri sendiri.
3. Menunjukkan sikap husnuzan terhadap sesama manusia.

BB. Uraian Materi Pembelajaran

Materi pokok: Perilaku Terpuji

Uraian materi pokok:

- g. Pengertian perilaku husnuzan.
- h. Contoh-contoh perilaku husnuzan.
 - Husnuzan terhadap Allah, antara lain melalui syukur dan sabar.
 - Husnuzan terhadap diri sendiri, dengan cara percaya diri, gigih, dan berinisiatif.
 - Husnuzan terhadap sesama manusia, yang diterapkan dalam kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
 - Membiasakan diri berperilaku husnuzan dalam kehidupan sehari-hari.

CC. Pengalaman Belajar

- Membaca buku sumber tentang husnuzan yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X Bab 4, Penerbit Erlangga.
- Mendiskusikan pengertian perilaku husnuzan.

- Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang berkaitan dengan husnuzan.
- Mendiskusikan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia.
- Mempraktekkan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia.

DD. Media Pembelajaran

1. Alat: - Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Sumber bahan: Buku Aqidah Akhlak MAS Kelas X, Penerbit Erlangga.

EE. Skenario Pembelajaran

- j. Pendahuluan
 1. Apersepsi
 2. Informasi tentang indikator pencapaian hasil belajar
- k. Kegiatan Inti
 1. Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Learning Cycle 5E
 2. Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang berkaitan dengan husnuzan.
 3. Mendiskusikan contoh-contoh perilaku husnuzan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia.
- l. Penutup
 1. Menyimpulkan materi pembelajaran
 2. Post-tes I

FF. Penilaian

- g. Prosedur
 1. Penilaian proses belajar melalui: observasi, tes
 2. Penilaian hasil belajar melalui tugas individu dan kelompok untuk mengerjakan soal-soal.
- h. Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal-soal esay.

**FORMAT LEMBAR OBSERVASI
KEGIATAN GURU SELAMA PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran :
Kelas :
Pengamat :
Siklus/Pertemuan :

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian			
			SB	B	C	K
1	Apersepsi	Memberi salam pada siswa				
		Membuka Pelajaran				
		Meaktivitas siswa				
		Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2	Penjelasan Materi	Menjelaskan materi pelajaran				
		Menjelaskan materi secara sistematis				
		Mudah dimengerti oleh siswa				
		Menjelaskan materi dengan tidak bertele tele				
3	Penguasaan Materi	Guru dapat menjelaskan pengertian materi kepada siswa				
		Guru mampu menyebutkan beberapa contoh perilaku terpuji				
		Guru menjelaskan pengaruh perilaku terpuji terhadap kehidupan sehari hari				
		Guru mampu menjawab pertanyaan dari siswa				
4	Pemanfaatan Media Pembelajaran	Ketersediaan media/alat peraga				
		Kesesuaian media dengan materi				
		Kualitas media				
		Keterampilan guru menggunakan media				
5.	Penilaian Pembelajaran	Upaya menertibkan siswa				
		Upaya melibatkan siswa				
		Menangani perilaku siswa bermasalah				
		Menata fisik siswa				
6.	Penilaian Pembelajaran	Memberikan nilai pada setiap siswa				
		Melihat siswa mengerjakan tugas				
		Memberikan penguataan				
		Umpan Balik				
7.	Keterampilan Menutup	Menyimpulkan materi pelajaran				
		Memberi tugas				

	Pelajaran	Menarik mamfaat pelajaran				
8.		Menginformasikan materi pelajaran berikutnya				
9.	Efisiensi Penguatan Waktu	Ketepatan memulai pelajaran				
		Ketepatan menyajikan materi				
		Ketepatan mengadakan evaluasi				
		Ketepatan mengakhiri pelajaran				
Jumlah Skor						
Jumlah Keseluruhan						
Rata-Rata						

Berikan tanda check list pada nilai yang sesuai

Keterangan :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Guru /Pengamat













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-11227/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 10 Oktober 2018

Yth. Ka. MAN SKB 3 Menteri Bingkat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : AZHARI AIGA PUTRA
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 07 Oktober 1996
NIM : 31141012
Semester/Jurusan : IX /Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MAN SKB 3 Menteri Bingkat, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS SKB 3 MENTERI DESA BINGKAT KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
Kecua Jurusan PAI



Dr. Azzahri Aigah Ritonga, MA
NIP. 1977010241996032003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PENDIDIKAN DARUR RIDHO MAS SKB 3 MENTERI BINGKAT

NSM : 131212180017

AKREDITASI : B

NPSN : 10263619

Alamat : Jln. Kenanga Dsn XB, Desa Bingkt, Kec Pegajahan, Kab Serdang Bedagai Kode Pos, 20988

Nomor : 151 /MA.22.17/PP.006/10/2018
Lamp : -
Hal : Pernyataan Izin Riset

Kepda Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatra Utara Medan
Di _tempat

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat No : B-11227/ITK.V.3/PP.00.9/10/2018 hal : Izin Riset. Maka Kepala MADRASAH ALIYAH SKB 3 MENTERI BINGKAT, atas nama :

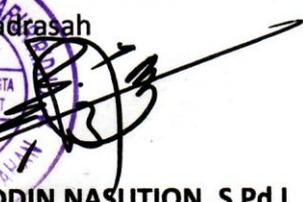
NAMA : ANHRUDDIN NSUTION, S Pd I
JABATAN : Kepala Madrasah

Benar telah memberi IZIN RISET kepada, atas nama :
Nama : AZHARI AIGA PUTRA
Tempat/Tanggal Lahir: Tanjung Merawa, 07 Oktober 1996
NIM : 31141012
Semester/Jurusan : IX/ Pendidikan Agama Islam

Dengan judul skripsi :

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS X MAS SKB 3 MENTRI BINGKAT KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Demikian kami sampaikan, agar kiranya dapat digunakan semestinya.

Bingkai, 24 Oktober 2018
Kepala Madrasah

ANHARUDDIN NASUTION, S Pd I